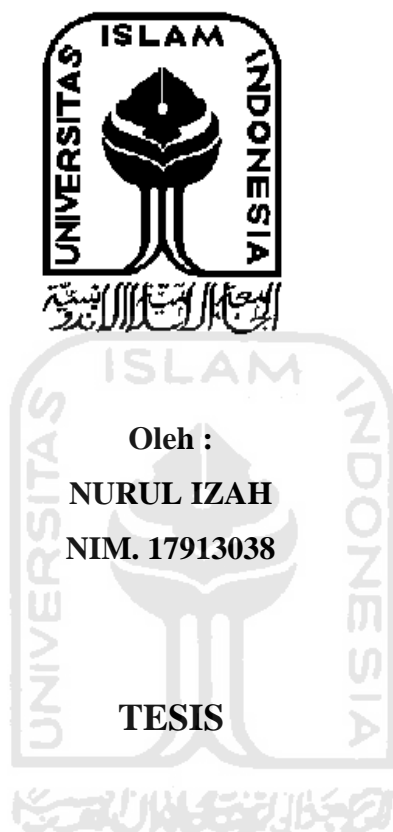


**PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN  
ANAK (*PARENTAL ENGAGEMENT*) TERHADAP RELIGIUSITAS  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGGKATAN 2016**



**Diajukan kepada**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**  
**Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN  
ANAK (*PARENTAL ENGAGEMENT*) TERHADAP RELIGIUSITAS  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGGKATAN 2016**



Oleh :

**NURUL IZAH**

**NIM. 17913038**

**Pembimbing:**

**Dr. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag**

**TESIS**

**Diajukan kepada**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Izah

NIM : 17913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM  
PENGASUHAN ANAK (*PARENTAL ENGAGEMENT*)  
TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGKATAN  
2016**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2020

Yang menyatakan,



Nurul Izah



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : masterislamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2238/PS-MIAI/Peng./VIII/2020

TESIS berjudul : **PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN ANAK (PARENTAL ENGAGEMENT) TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGKATAN 2016**

Ditulis oleh : Nurul Izah

N. I. M. : 17913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan..

Yogyakarta, 26 September 2020

Ketua,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Dra. Tunanah, MIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nurul Izah  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 28 Agustus 1995  
N. I. M. : 17913038  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM  
PENGASUHAN ANAK (PARENTAL ENGAGEMENT)  
TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM UII ANGGKATAN 2016**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. (  )  
Pembimbing : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag. (  )  
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasodjo, ST., M.Pd. (  )  
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 19 September 2020

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : [masterislamic.uii.ac.id](http://masterislamic.uii.ac.id)  
Email: [msi@uii.ac.id](mailto:msi@uii.ac.id)

## NOTA DINAS

No. : 2006/PS-MIAI/ND/IX/2020

TESIS berjudul : **KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN ANAK (*PARENTAL ENGAGEMENT*) DITINJAU DARI RELIGIUSITAS MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGGKATAN 2016**

Ditulis oleh : Nurul Izah

NIM : 17913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 September 2020

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM  
PENGASUHAN ANAK (*PARENTAL ENGAGEMENT*)  
TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGGKATAN  
2016

Nama : Nurul Izah

NIM : 17913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Progam Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 September 2020

Pembimbing,



Dr. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Alm. Bapak M. Fahrurrozi. S dan Ibu Siti Nur Khasanah yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materil sehingga selesailah Tesis ini semoga Allah senantiasa meridhoi dan dilimpahkan keberkahan.





## MOTTO

Hal-hal lain dapat mengubah kita,  
tetapi kita mulai dan berakhir bersama keluarga

(Anthony Brandt)



## ABSTRAK

### PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN ANAK (*PARENTAL ENGAGEMENT*) TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII ANGKATAN 2016

NURUL IZAH

NIM : 17913038

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pengaruh keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas masih kurang. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran penting keterlibatan orangtua terhadap religiusitas yang ditanamkan oleh orangtua.

Rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil adalah sebanyak 129 responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 21.0 *For Windows*.

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa adalah “signifikan, rendah, dan searah”. hasil analisis korelasi memperoleh koefisien korelasi sebesar  $R = 0,101$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p > 0,01$ ). Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak dengan religiusitas mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016.

**Kata kunci :** *parental engagement, Religiusitas*

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF PARENT INVOLVEMENT IN THE PARENTAL ENGAGEMENT ON THE RELIGIOSITY OF THE STUDENTS OF THE FACULTY OF ISLAMIC STUDIES OF UII YEAR 2016

NURUL IZAH  
Student ID: 17913038

This study analyzes the parent involvement in the parental engagement associated with the religiosity of the students of FIAI UII Year 2016. This research is conducted to identify the important role of parent involvement in developing the religiosity of FIAI students.

The problem is formulated as to which extent the influence of parent involvement in parental engagement on religiosity is. This research is a quantitative study with 129 respondents as the samples. The method used to collect data is questionnaire, and the technique to analyze the data is the regression analysis in SPSS 21.0 for Windows.

The results show that the effect of parental engagement on student religiosity is significant, low, and unidirectional. The results of correlation analysis leads to a correlation coefficient of  $R = 0,101$  with a significance level of 0,000 ( $p > 0,01$ ). Therefore,  $H_a$  is accepted but  $H_o$  is rejected. There is a significant correlation between parent involvement in the parental engagement and the religiosity of the students of the Faculty of Islamic Studies of UII Year 2016.

**Keywords:** parental engagement, religiosity

August 29, 2020

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

#### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Şa	ş	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Ĥa	ĥa`	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	Sy	-

ص	Ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wau	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	-

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>iddah</i>

**C. Ta’ Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	ditulis	<i>A</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jahilliyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	ditulis	<i>A</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>kasrah+ya' mati</i>	ditulis	<i>I</i>
	كريم	ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>dhammah+wawu mati</i>	ditulis	<i>U</i>
	فروض	ditulis	<i>furud</i>

## F. Vokal rangkap

1	<i>fathah+ya'</i> mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بنكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu</i> mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## G. Voklal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelakan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat, *Amin*.

*Alhamdulillah*, dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Selain itu, penulis menyadari dalam penyusunan Tesis tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.



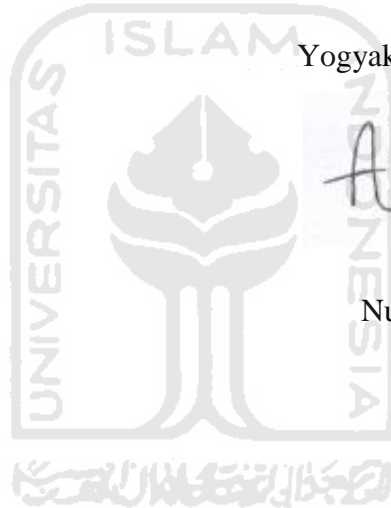
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Ketua Progam Doktor Hukum Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya.
6. Kepada dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penyusun selama studi kuliah berlangsung.
7. Kepada kedua orang tua Alm. bapak M. Fahrurrozi. S dan ibu Siti Nur Khasanah atas kerja keras, doa, pengorbanan, ketulusan, kasih sayang dan dukungan yang tiada hentinya diberikan dan selalu memberikan nasehat, *support* dan do'a.
8. Kepada Bapak Hasan Karyono dan Ibu Muflihah, selaku pengasuh asrama mahasiswi pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6 putri, yang telah memberikan kasih sayang, didikan, bimbingan, ilmu dan do'anya.
9. Kepada staf akademik MIAI UII yang telah memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis.
10. Kepada keluarga besar perpustakaan pusat UII terima kasih telah menerima kehadiran saya menjadi bagian dari perpustakaan UII.

11. Kepada teman-teman yang selalu mensupport dan meberikan semangat, terima kasih atas semuanya, semoga ukhuwah persaudaraan kita abadi hingga ke syurganya.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan dan petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

*Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Yogyakarta, 26 September 2020



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Izah', is placed over a light blue rectangular background.

Nurul Izah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	14
B. Landasan Teori .....	29
1. Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak .....	29

a. Pengertian <i>parental engagement</i> .....	29
b. Aspek-aspek Keterlibatan Orangtua .....	36
c. Fungsi Keluarga .....	41
2. Religiusitas .....	45
a. Pengertian Religiusitas .....	45
b. Fungsi Religiusitas .....	49
c. Aspek-aspek Religiusitas .....	52
d. Faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....	57
C. Hipotesis .....	58

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	60
B. Variabel Penelitian .....	60
C. Subjek dan Tempat Penelitian .....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
E. Metode Pengumpulan Data .....	63
F. Instrumen Penelitian .....	63
G. Uji Instrumen Penelitian.....	69
H. Uji Asumsi Data.....	70
I. Teknik Analisis Data .....	71

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	73
B. Orientasi Kanchah Penelitian .....	76
C. Persiapan Penelitian.....	76
D. Uji Asumsi Klasik .....	92
E. Pembahasan .....	98

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA ..... 105**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dengan metode yang benar. Dengan pendidikan maka akan tercipta generasi yang lebih baik dan maju untuk kedepannya. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* mengajarkan umatnya untuk bersungguh-sungguh dalam mendidik sehingga mereka memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa, dan karakter yang bersih. Oleh sebab itu sebagai orang tua atau bagi para pendidik maka harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik anak dan menumbuhkan generasi penerus sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.

Mendidik anak dilakukan bukan hanya sejak setelah anak lahir ke dunia tetapi saat sebelum lahir. Ketika anak masih dalam kandungan disinilah anak pertama kali mendapatkan sentuhan pendidikan baik itu secara fisik maupun moral spiritual. Karena dengan hal ini akan berpengaruh pada anak dimasa-masa selanjutnya. Segala Sesuatu yang pernah dialami anak waktu kecil (dalam kandungan) akan tertanam di dalam jiwanya (rohaninya). Karena mendidik anak bukanlah suatu hal yang langsung bisa atau instan, melainkan diperlukan proses dan persiapan yang matang. Islam dengan Al Qur'an dan Hadits adalah pedoman yang sangat mumpuni untuk menciptakan generasi yang unggul secara lahiriyah dan batiniyah. Sebuah keluarga,

lembaga sekolah, para mubalig, bahkan seluruh kaum muslimin, sudah sepatutnya menaruh perhatian terhadap metode-metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, selanjutnya metode-metode ini dijadikan pegangan oleh mereka. Dengan hal ini maka akan menciptakan generasi-generasi penerus yang gemilang dan taat kepada agama.

Pendidikan anak sesungguhnya tidak hanya terjadi ketika di sekolah saja melainkan pendidikan di dalam keluarga juga memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Namun jika melihat dengan kenyataan yang terjadi pada zaman sekarang pendidikan informal atau pendidikan di lingkungan keluarga orang tua merasa jika anak sudah mendapatkan pendidikan di sekolah dan orang tua mengabaikan pendidikan anak di dalam keluarga. Jika orangtua salah dalam menanamkan perilaku yang baik kepada anak, maka dapat dipastikan tidak akan sesuai harapan orangtua. Peran penting orangtua disini adalah memberikan dasar pendidikan kearah pembentukan kepribadian seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan yang baik atau akhlak yang baik.

Oleh karena itu orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral kepribadian anak seperti yang dipraktekkan melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasannya kewajiban dan tanggungjawab pendidikan anak sepenuhnya terletak pada orangtua. Hal ini dikarenakan, bahwa sebagian besar waktu anak-anak berada di rumah,



sedangkan di sekolah paling lama hanya sekitar tujuh jam. Jadi orangtua disini harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Peranan orangtua bagi pendidikan anak yaitu memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar. Dalam hal ini orangtua mengajarkan pada anak seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik tidak melanggar norma-norma hukum dan agama. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada keterkaitan yang secara berhubungan dan terus menerus antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.<sup>1</sup> Dalam pendidikan keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebihan dan jangan pula kurang. Karena jika tidak memiliki keseimbangan antar keduanya maka akan berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan anak. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan anaknya.<sup>2</sup>

Pendidikan yang paling urgen dalam membentuk moral kepribadian anak adalah pendidikan agama, melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan agama hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran, dengan alokasi waktu tersebut, tidak akan mampu membentuk anak berperilaku dan memiliki

---

<sup>1</sup>Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012). Halm. 19.

<sup>2</sup>Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Halm. 318.

moral yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa keberadaan anak di sekolah hanya 7 jam, selebihnya anak dibawah pengawasan orangtua. Oleh sebab itu, seharusnya orangtua berperan memberikan pendidikan agama di dalam keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djaelani yang menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, dan berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.<sup>3</sup>

Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak yaitu pada aspek pendidikan iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan pendidikan seksual. Dalam hal ini orangtua menjadi pendidik pertama dalam keluarga. Anak menjadikan orangtua sebagai role model bagi dirinya sebagai acuan untuk ditiru dan diteladani. Sebagai role model seharusnya orangtua memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarganya. Sikap dan perilaku orangtua adalah mencerminkan akhlak yang sangat mulia. Maka dari itu Islam mengajarkan kepada semua orangtua tua mengajarkan yang baik-baik kepada anak-anaknya.

Oleh sebab itu pendidikan agama Islam menjadi indikasi yang sangat penting, karena didalamnya terkandung berbagai aspek ilmu kehidupan manusia yang tentunya erat kaitannya dengan akhlak anak baik dalam keluarga maupun kehidupan sosial. Mengingat bahwa keluarga merupakan fase awal pendidikan oleh sebab dalam pendidikan agama islam bukan hanya

---

<sup>3</sup>Djaelan S. *Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jurnal Widya. 2011.

mengajarkan tentang kehidupan di dunia saja melainkan bagaimana kehidupan di akhirat kelak.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan adanya gadget yang gampang untuk dicari, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengakses internet tanpa pengawasan orang tua. Orangtua yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga anak ditiptkan kepada pengasuh anak atau neneknya. Kondisi ini banyak ditemukan pada zaman sekarang ini. Hal ini akan membuat sedikit interaksi orang tua terhadap anaknya dan akan cenderung membuat anak untuk melakukan semua hal semaunya tanpa ada pengawasan langsung dari orangtuanya.

Pada era globalisasi saat ini terdapat banyak dampak dari masyarakat yaitu dampak positif dan negatif. Jika dilihat dari dampak positif globalisasi ini semua orang mudah untuk mendapatkan informasi, hiburan-hiburan, serta pengetahuan. Sedangkan dari sisi dampak negatif dari globalisasi yaitu erat kaitannya dengan perilaku dan tata krama anak seperti misalnya anak meniru budaya barat. Hal ini sering anak lihat atau menyaksikan tayangan yang disiarkan televisi yang kurang edukatif dan sangat kurang dari pengawasan orangtua, sehingga anak tidak selektif dalam mencari tayangan televisi yang cocok untuk anak sesuai umur mereka. Maka dari itu menjadi orangtua patut dan seharusnya mengawasi dan mengasuh anak dengan benar agar nantinya anak tidak mendapatkan dampak negatif dari televisi atau media yang lainnya.

Setiap orangtua dalam pengasuhan anak haruslah memberikan rasa nyaman dan juga haruslah diperkuat dengan batasan-batasan norma agar anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini batasan yang dimaksud bukan berarti orangtua mengekang anak namun justru membuat anak menjadi merasa terlindungi oleh orangtuanya. Seperti misalnya orangtua selalu mendampingi anak ketika anak sedang menonton acara televisi, mengarahkan anak agar tidak kecanduan game online, dan mengarahkan anak untuk selalu giat dalam belajar. Namun jika batasan tersebut terlalu mengekang anak menjadi merasa terancam. Hal ini akan berakibat anak menjadi susah untuk diarahkan. Maka sebagai orangtua harus lebih memperhatikan anak secara lebih serius.

Jika dalam pengasuhannya orangtua melakukan kesalahan dalam mendidik anak maka dapat membawa dampak ketika dewasa nantinya. Karena anak akan menjadi trauma bila pengasuhan dari keluarganya dilakukan dengan cara memaksa dan mengekang. Selain itu jika anak selalu di manja dan selalu dipenuhi permintaannya oleh orangtua itu juga akan memberi dampak ketika anak kelak menjadi dewasa. Oleh karena itu sebagai orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan haruslah lebih fleksibel dan selalu menanamkan nilai positif kepada anak-anaknya.

Pada dasarnya orangtua wajib untuk membimbing dan mengasuh anaknya sejak usia dini karena akan berpengaruh pada perkembangan anak. Anak usia dini yaitu dari anak usia 0-6 tahun. Masa ini adalah masa keemasan yang sangat berpotensi pada perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Feldman dalam Asmani bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Menjadi orangtua adalah hal yang mudah tetapi juga sulit. Karena tidak ada hal yang harus dipersiapkan. Karena tidak ada sekolah untuk menjadi orangtua. Sehingga persiapan menjadi orangtua sangat minim sekali, yaitu dengan berbekal dari bagaimana dahulu orang tua mendidik kita. Minimnya dalam perbekalan menjadi orangtua inilah yang kadang membuat orangtua mengalami kontraksi dalam mendidik anak. Perlu disadari sebagai orangtua memiliki masa yang berbeda dengan anak-anak zaman sekarang. Rata-rata orang tua zaman dulu mengalami masa-masa kecil ditengah situasi yang serba manual sementara anak-anak zaman sekarang mengalami masa digital.

Orangtua memiliki gaya masing-masing dalam mendidik anak mulai dari dalam kandungan, bayi, remaja bahkan sampai usia dewasa. Pola pengasuhan orang tua yang diterapkan pada setiap tahapan usia akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang, artinya perilaku

seseorang pada usia remaja, kanak-kanak, bayi, dan dalam kandungan. Bagaimana orang tua mendidik seseorang mulai dari usia bayi akan terus mempengaruhi perilaku seseorang ketika mencapai usia dewasa. Anak adalah amanah Allah yang harus dijaga dan diasuh dengan baik oleh setiap orang tua. Memiliki dan mencetak anak yang memiliki perilaku yang matang bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua, butuh kematangan pikiran, pengalaman, keterampilan dan tingkat ekonomi yang matang.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaannya memberikan pengasuhan alangkah baiknya jika orangtua tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak-anaknya. Meskipun orangtua memiliki peran yang penting dalam menentukan arah kemana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan tidak dibenarkan dalam konteks pedagogis. Bimbingan dan pengawasan diperlukn untuk memberikan pengarahan dan tujuan yang jelas dan juga meluruskan anak dari kesalahan sikap dan perilaku anak menuju jalan yang lurus. Dalam pengawasannya orangtua haruslah selalu mengikuti dan mendampingi anak, namun pengawasan sampai pada batas-batas tertentu harus dibutuhkan agar sikap dan perilaku anak dapat terkendali dengan baik sehingga tidak menyimpang dan keluar dari batasan norma agama dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat mengantisipasi anak melakukan perbuatan yang negatif dan kebiasaan yang negatif. Caranya yaitu dengan membina kerukunan pergaulan pada anak dengan saudara dan teman-

---

<sup>4</sup> Miftahul Jannah. *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Edukasi vol 1, nomor 1, Juni 2015. Halm. 64.

temannya, menjalin kerukunan dengan tidak membedakan agama, status sosial, suku bangsa, fisik, selalu menemani anak dalam belajar, menemani anak dan membatasi ketika anak menonton televisi dan bersosial media. Kualitas hasil proses pengasuhan dapat dilihat dari bagaimana orangtua peranan pendidikan masing-masing orangtua. Anak akan tumbuh karena peranan orangtua dalam pengasuhan yang mendasarinya dari berbagai latar belakang pendidikan orangtua.

Alasan penelitian melakukan penelitian ini karena yang dilakukan terhadap mahasiswa FIAI UII tentang peran keterlibatan orangtua terhadap pengembangan pengasuhan anak bahwa beberapa orang tua yang tidak langsung andil dalam pengasuhan anak. Hal ini disebabkan karena ada beberapa orangtua yang sibuk bekerja. Beberapa orangtua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga menelantarkan anaknya dan terkesan tidak peduli dengan urusan anaknya. Sehingga menyebabkan banyak anak yang mengalami masalah psikologis seperti anak yang bersikap nakal, mencari perhatian orang, murung, mengganggu teman dan sebagainya. Kurangnya pengetahuan mengenai pola asuh anak (*parenting*) menyebabkan orangtua kurang memahami dalam pengembangan kecerdasan dan potensi anak. Hal ini tidak hanya bisa dikembangkan oleh pihak sekolah saja, melainkan peran keluarga harus ikut membantu dan berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak dengan cara pengasuhan yang baik. Selain pemahaman tentang *parenting* pemahaman mengenai pengetahuan agama juga dirasa masih berkurang. Hal ini diwujudkan dengan orangtua yang masih

kurang mengenai pengetahuan agama. Karena pada dasarnya anak akan meneladani apa yang orangtuanya lakukan contohnya dalam hal ibadah, sholat, puasa, zakat, mengikuti pengajian di masjid, dan lain sebagainya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak. Baik tidaknya keteladanan yang diajarkan orangtua kepada anaknya dilihat dari bagaimana kebiasaan hidup orangtua dalam kesehariannya dalam keluarga yang akan mempengaruhi perkembangannya. Keteladanan kebiasaan yang orangtua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian anak-anaknya.

Maka dengan hal ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (*Parental Engagement*) terhadap Religiusitas Mahasiswa FIAI UII Angkatan 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Seberapa besar pengaruh keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap Religiusitas mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam secara empirik tentang pengaruh keterlibatan orangtua dalam



pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi Universitas Islam Indonesia khususnya untuk mahasiswa pascasarjana Pendidikan Islam dan lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan referensi serta dapat diterapkan dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah khasanah pemikiran di kalangan mahasiswa khususnya di kalangan mahasiswa dan civitas akademika, Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan tesis ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

##### **Bab I : Pendahuluan**

Merupakan bab yang menjadi landasan dasar serta gambaran secara menyeluruh tentang langkah-langkah penulisan Tesis ini : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II : Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, dan Hipotesis**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai kajian penelitian terdahulu, landasan teori tentang keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*Parental Engagement*) dan religiusitas dan hipotesis penelitian.

##### **Bab III : Metode Penelitian**

Bagian Metodologi Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, Instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

#### Bab IV : Hasil dan Analisis Penelitian

Pada bab ini akan membahas Analisis Data dan Pembahasan, yang berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba menguraikan tentang pengaruh keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016.

#### Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

**BAB II**  
**KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN**  
**HIPOTESIS**

**A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada banyak penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan pengaruh keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak terhadap religiusitas. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak yaitu seperti keterlibatan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak dan religiusitas anak. Terkait dengan hal ini seperti:

**1. Penelitian Edi Widiyanto dengan judul “*Transformative Learning* Pengasuhan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga”.**

Dalam penelitiannya mengemukakan (1) gambaran umum *transformative learning* pada pengasuhan anak usia dini, (2) masalah-masalah yang dihadapi orangtua dalam mengasuh anak usia dini, (3) tindakan-tindakan yang dilakukan orangtua dalam mengatasi masalah pengasuhan anak usia dini melalui *transformative learning*, (4) dampak *transformative learning* dalam pengasuhan anak usia dini. Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah: (1) orangtua banyak mengalami pembelajaran transformatif dalam mengasuh anak-anaknya; (2) masalah-masalah yang dihadapi orangtua dalam mengasuh anak usia dini berupa mengelola karakter yang unik anak, pembiasaan anak, melatih kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak, interaksi sosial anak, melatih percaya diri anak, pendidikan seks anak usia dini; (3) tindakan

orangtua dalam menyelesaikan masalah pengasuhan anak usia dini berupa pemberian penghargaan, nasihat, peringatan, hukuman, pembiaran kepada anak; (4) dampak transformatif pada orangtua secara internal dan eksternal.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini fokus pada metode *transformative learning* pada anak usia dini di lingkungan keluarga. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

## **2. Penelitian Rosdiana, dengan judul “Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al Qur’an”.**

Dalam penelitiannya mengemukakan sepuluh prinsip dasar pendidikan anak yang perlu dipahami oleh semua pendidik dalam mengajar berdasarkan perspektif Al-Qur'an, yaitu: menerima anak-anak dengan cara mereka, anak adalah kepercayaan, mendidik anak sesuai kemampuan, mengingatkan bahwa tujuan utama mendidik anak-anak adalah untuk membebaskan mereka dari neraka. Orang tua diharuskan berjuang tetapi Allah *Subhanahu Wata'ala* tetap mengendalikan hasilnya. Orang tua juga dituntut untuk menjadi model yang baik bagi anak-anak, untuk memberikan nasihat terbaik, untuk mendidik tidak hanya fisik mereka tetapi juga spiritual mereka, untuk mendidik anak-anak sesuai dengan kecenderungan alami mereka dan

---

<sup>5</sup> Edi Widiyanto. Thesis: *Transformative Learning Pengasuhan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013).

tidak menghentikannya sampai terpisah. Allah *Subhanahu Wata'ala* menciptakan manusia dan memberikan panduan yang tepat dalam Al-Qur'an tentang cara untuk mendidik. Jika setiap pendidik mengambil Al-Qur'an sebagai pedoman mereka dalam mendidik anak-anak, maka mereka akan melahirkan generasi cerdas terbaik dengan perilaku yang baik dan memiliki kapasitas sosial yang baik berdasarkan dedikasi yang tulus kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini fokus pada prinsip pendidikan anak menurut perspektif Al Qur'an. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

### **3. Penelitian Rahmatika Azhari, Irmawita, Wirdatul Aini dengan judul “Menggambarkan Manfaat Progam *Parenting* Menurut Orang Tua di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan pengasuhan anak. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu; 1) deskripsi dari manfaat program pengasuhan dilihat dari waktu pengasuhan orangtua terlihat baik, 2) deskripsi manfaat program pengasuhan dilihat dari materi pengasuhan menurut orang tua terlihat bagus, 3) manfaat program pengasuhan dilihat dari pola asuh orang tua yang terlihat baik, 4) gambaran manfaat program pengasuhan dilihat dari

---

<sup>6</sup> Rosdiana. *Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al Qur'an*. Jurnal Idaarah Vol 1, No 1, Juni 2017. Hlm. 105.

pengasuhan oleh orang tua terlihat bagus. Saran untuk motivasi orang tua ingin memasukkan anak-anak mereka ke anak usia dini dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan sejak dini masa kecil.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini fokus pada manfaat dari program *parenting*. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan, yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas dan lokasi penelitian yang berbeda.

**4. Penelitian Mutiara Suci Erlanti, Nandang Mulyana, & Hery Wibowo dengan judul “Teknik *Parenting* dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik *Parenting* di Rumah *Parenting* Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung”.**

Penelitian tersebut mengemukakan, Pengetahuan pengasuhan anak sebaiknya dimiliki oleh orang tua agar dapat mengasuh anak lebih baik dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak melalui program-program *Parenting Education*. *Parenting Education* (Pendidikan *Parenting*) adalah pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan atau memfasilitasi perilaku orang tua yang akan mempengaruhi hasil positif perkembangan pada anak-anak mereka). *Parenting education* menjelaskan berbagai program pengajaran dan dukungan yang fokus pada keterampilan, perasaan, dan tugas menjadi

---

<sup>7</sup> Rahmatika Azhari, Irmawita, Wirdatul Aini. *Menggambarkan Manfaat Program *Parenting* Menurut Orang Tua di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 1, No. 1, Maret 2018. Hlm. 91.

orangtua). *Parenting education* ini biasanya diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal dengan fokus target, jenis-jenis, metode-metode penyampaian parenting education yang berbeda-beda. Penerapan Teknik parenting dapat menjadi metode atau cara untuk membantu orang tua dapat mengasuh anaknya lebih baik. Teknik Parenting merupakan mencakup orang-orang yang bekerja dalam menanggapi tindakan anak dan orang-orang yang terjadi independen dari tindakan anak dalam upaya untuk memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial. Apabila dikaitkan dengan konsep pekerjaan sosial, lembaga yang memberikan pelayanan parenting education merupakan sistem sumber bagi klien yang memiliki masalah mengenai pengasuhan anak.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini fokus pada teknik *parenting* dan pengasuhan anak dan mengambil studi deskriptif di Yayasan Rumah Parenting Cahaya Insan Pratama Bandung. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan, yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas dan lokasi penelitian yang berbeda.

**5. Penelitian Siti Nur Maunah dan Agus Suprijono dengan judul “*Parenting Education* sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam *Parenting Education*)”.**

---

<sup>8</sup> Mutiara Suci Erlanti, Nandang Mulyana, & Hery Wibowo. *Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*. Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 3, No, 2, hal 155-291. Hlm. 231.



Fokus penelitian ini ialah menjelaskan kegiatan *parenting education* sebagai pendidikan keluarga. Serta motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) orangtua mengikuti kegiatan *parenting education*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua yang aktif mengikuti kegiatan tersebut bisa mendidik anak dengan baik lagi di lingkungan keluarga. Relasi kegiatan *parenting education* dengan pendidikan keluarga ialah: 1) Pembekalan pendidikan orangtua dan 2) Pendidikan anak dalam keluarga (peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten). Adapun motif sebab (*because of motive*) yang mendasari orangtua aktif mengikuti kegiatan *parenting education* karena: 1) Mendidik Anak, 2) Pertemanan. Serta yang menjadi motif tujuan (*in order to motive*) orangtua ialah: 1) Pendidikan dan 2) Agama.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini fokus pada *parenting education* sebagai pendidikan keluarga. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan, yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

#### **6. Penelitian Citra Monikasari dengan judul “Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati”.**

Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan program *parenting* bagi orangtua peserta didik di SPS Permata Hati dan penerapan hasil belajar program *parenting* oleh

---

<sup>9</sup> Siti Nur Maunah dan Agus Suprijono. *Parenting Education sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Parenting Education)*. Jurnal Paradigma, Vol. 04, No. 01, Tahun 2016. Hlm. 1.

orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan program *parenting* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program *parenting*. 2) Penerapan hasil belajar program *parenting* dilaksanakan oleh orang tua peserta didik sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh nara sumber program *parenting*.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini fokus pada program *parenting* bagi orangtua peserta didik di PAUD Permata Hati. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan, yang peneliti lakukan yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas mahasiswa.

#### **7. Penelitian Amelia Vinayastri dengan judul “Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini”.**

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kecenderungan kepribadian anak beragam telah terlihat sejak usia dini, (2) Pengalaman pertama sangat penting untuk perkembangan otak dengan demikian orang tua harus sangat menyadari peranan pentingnya dan mengasuh otak anak, (3) intervensi dini terhadap perkembangan otak lebih mempengaruhi dibandingkan intervensi pada masa dewasa karena perkembangan otak terjadi dengan cepat pada usia 0-6 tahun bahkan

---

<sup>10</sup> Citra Monikasari. *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. Jurnal Diklus, Edisi XVII, No. 01, September 2013. Hlm. 281.

dimulai sebelum kelahiran.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini fokus pengaruh *parenting* terhadap perkembangan otak anak usia dini. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan, yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

#### **8. Penelitian Yulia Nur Annisa dengan judul “*Home-Start Parenting Program Untuk Meningkatkan Fungsi Emosi Ibu dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*”.**

Dalam penelitiannya mengemukakan rendahnya pemahaman sebagian besar ibu mengenai perannya sebagai pendidik pertama bagi anak dan pentingnya fungsi emosi ibu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak melatarbelakangi penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perbedaan skor yang signifikan antara fase baseline dan fase intervensi dengan naiknya skor tingkat fungsi emosi ibu. Temuan ini menjelaskan bahwa *home-start parenting program* efektif dalam meningkatkan kualitas fungsi emosi ibu. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka *home-start parenting program* dapat dijadikan model intervensi dalam pengasuhan anak usia dini.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini fokus pada *home-start parenting program* untuk

---

<sup>11</sup> Amelia Vinayastri. *Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3, No. 1, Januari-Agustus 2015. Hlm. 33.

<sup>12</sup>Yulia Nur Annisa. *Home-Start Parenting Program Untuk Meningkatkan Fungsi Emosi Ibu dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2016, Vol. 3, No. 1, Hal: 1 – 22. Hlm. 1.

meningkatkan fungsi emosi ibu dalam pengasuhan anak usia dini. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan, yang peneliti lakukan dengan metode *parental engagement* yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas mahasiswa.

#### **9. Penelitian oleh Miftahul Jannah dengan judul "Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam".**

Dalam penelitiannya mengemukakan, gaya pengasuhan orang tua tidak terlepas dengan moral dalam mendidik perilaku anak, bagaimana agar memiliki moral dalam kehidupan, terutama di lingkungan keluarga dan sekolah. Dewasa ini orang tua banyak mengalami kesulitan dan permasalahan dalam mendidik anak, baik dari kalangan akademisi, intelektual, petinggi negara apalagi dari kalangan sosial ekonomi bawah yang tidak memiliki pendidikan dan ekonomi yang matang. Permasalahan orang tua terletak pada gagalnya mendidik generasi yang taat pada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan paham akan nilai-nilai keislaman. Berbagai masalah terjadi misalnya tawuran, free sex, ketidak sanggupannya mengontrol anak dalam bergaul, narkoba, dan berbagai macam kriminal lainnya. Kejadian dan peristiwa ini sering terjadi di kota besar namun sekarang bergeser ke semua tingkatan masyarakat baik di desa, dan kota metropolitan. Para remaja ikut-ikutan dengan segala dampak perilaku negatif tanpa memikirkan dampak negatif yang akan dialami baik untuk dirinya dan orang tuanya telah gagal menjaga nama

baik orang tua baik di dunia dan di hadapan Allah *Subhanahu Wata'ala*, karena gagal dalam beramal shalih sebagai amal yang kekal di hadapan Allah *Subhanahu Wata'ala*. Negara kita jauh mundur ke belakang dari peradaban Islam karena meninggalkan nilai-nilai islam, dunia maju telah meninggalkan kejahilan mereka dan sedang mengikuti syariat islam yang diyakini kebenarannya dalam mensejahterakan ummat. Ummat islam dan generani Islam harus didik oleh orang tua yang memiliki landasan keislaman dalam rumah tangga sehingga kusesesan di mulai dalam keluarga inti kemudian berlanjut ke dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini fokus pada pola pengasuhan orang tua dan moral remaja dalam islam. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan motede yang dilakukan, yang peneliti lakukan pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

**10. Penelitian yang dilakukan Resiana Nooraeni dengan judul “Implementasi Progam Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut”.**

Dalam Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya ilmu pola asuh yang bersifat positif dari setiap orangtua di Paud Tulip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan program parenting dengan kehadiran orangtua dalam kegiatan parenting sehingga mereka selalu mengikuti materi yang disampaikan seperti

---

<sup>13</sup> Miftahul Jannah. *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.Hlm. 63.

keterampilan, siraman rohani, memasak, dan lain sebagainya. 2) Sikap orangtua setelah mengikuti program parenting menunjukkan perilaku pengasuhan positif. 3) Faktor penghambat dari perilaku program parenting adalah berupa kesulitan ekonomi, dan faktor utama yang dirasakan menghambat adalah kehadiran orangtua dan anak masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menerapkan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak orangtua yang tidak bisa hadir atau datang terlambat sehingga tidak semua informasi dapat tersampaikan oleh pemateri. Sedangkan faktor pendukung yaitu berupa tersusunnya kegiatan kepanitiaan, respon positif dari orangtua, dan sarana dan prasarana yang mendukung berjalan lancarnya kegiatan parenting ini. Selain itu adanya kerjasama dengan mitra posyandu, BKB, puskesmas, para ahli di bidang pendidikan. Saran bagi orangtua hendaknya orangtua bersikap tegas ketika mendidik dan mengasuh anak agar anak terbiasa dalam penerapan pola asuh yang positif. Dalam penelitian ini fokus pada implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian yang peneliti lakukan metode yang dilakukan oleh peneliti lakukan pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

**11. Thesis oleh Sri Sumiyarsi dengan judul “Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar”.**

Dalam penelitian ini mengangkat tema tentang pengaruh antara pola asuh dan religiusitas orangtua dengan sikap empati anak di desa Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya pengaruh pola asuh dan religiusitas orang tua adalah setinggi 0,200, hal ini adanya korelasi yang positif dan signifikan dalam sikap empati anak. Hasil analisis korelasi ganda memperoleh koefisien korelasi sebesar  $R = 0,654$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian, menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh dan religiusitas orang tua dengan sikap empati pada anak.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini fokus pengaruh antara pola asuh dan religiusitas orang tua dengan sikap empati anak di desa karanganyar. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian adalah pada variabel sikap empati anak. Yang peneliti lakukan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

**12. Thesis oleh Bellyana Fitria dengan judul “Pelatihan *Prophetic Parenting* untuk Meningkatkan Resiliensi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *prophetic parenting* terhadap peningkatan resiliensi pada orang tua yang

---

<sup>14</sup> Sri Sumiyarsi. Thesis *Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*. (Yogyakarta: UII, 2018)

mengasuh anak berkebutuhan khusus (tungrahita). Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa pelatihan *prophetic parenting* memiliki nilai  $F=1,048$ ,  $p=0,377$  ( $p>0,05$ ), dan  $n^2= 13\%$ . Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *prophetic parenting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan resiliensi orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Namun analisis kualitatif menunjukkan ada perubahan positif yang dialami pada masing-masing subjek kelompok eksperimen seperti emosi, kognitif, dan spiritual.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini fokus pada pelatihan *prophetic parenting* untuk meningkatkan resiliensi orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian adalah pada metode *prophetic parenting* dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Yang peneliti lakukan yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

**13. Thesis oleh Nur Siti Budiati dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016”.**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Orang tua menjadi tauladan dan penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencari ilmu pengetahuan bagi keberhasilan hidup manusia. Sebagian orang tua siswa telah menerapkan bimbingan kepada

---

<sup>15</sup> Bellyana Fitria. Thesis :*Pelatihan Prophetic Parenting untuk Meningkatkan Resiliensi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: UII, 2018).



putra-putrinya agar dapat meningkat hasil belajarnya, terbukti tentang jawaban orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76 %. Orang tua memaksa anak belajar 24 %, mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84 %, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100 %. Hambatan yang dialami adalah keberbedaan siswa mempengaruhi juga pada daya tangkap dan penerapan nilai-nilai keagamaan. 2) Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan indikator disiplin belajar yang dapat dilihat dalam proses belajar dan hasil belajar, dalam proses belajar indikatornya bisa di lihat melalui kehadiran di kelas, motivasi belajar, peran dalam kelas, ketepatan hadir di kelas, ketepatan penyelesaian tugas, etika dan sopan santun, kerapian berpakaian, menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran, dan nilai ulangnya mencapai KKM.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini fokus pada peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama islam pada siswa sekolah dasar. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian adalah pada pengembangan disiplin belajar PAI siswa Sekolah Dasar.. Yang peneliti lakukan yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

**14. Thesis oleh Agustin Andrieyanti dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Pasangan dan *Work Family Conflict*”.**

---

<sup>16</sup>Nur Siti Budiati. Thesis: *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016*. (Yogyakarta: UII, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan pasangan dan *work family conflict* pada istri yang bekerja dan memiliki anak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Spearman Rho. Korelasi menunjukkan nilai  $r = -0,286$  dengan  $p = 0,022$  ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan negative yang signifikan antara dukungan pasangan dan *work family conflict*, sehingga hipotesis diterima.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini fokus pada hubungan antara dukungan pasangan dan *work family conflict*. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian adalah pada hubungan dukungan pasangan dan *work family conflict*. Yang peneliti lakukan yaitu keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas.

**15. Tthesis oleh Yuliani Elida dengan judul “Peran Penerimaan Orang Tua dalam *Student Engagement* pada Siswa SMA di Sangatta Utara”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana peran penerimaan orangtua dalam student engagement pada siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan peran positif dari penerimaan orangtua pada level signifikansi 0,01 dimana penerimaan ibu dan penerimaan ayah masing-masing mampu menjelaskan 10,76% dan 5,02% varian *student engagement* siswa SMA. Penelitian ini juga menemukan kekuatan

---

<sup>17</sup> Agustin Andriyanti. Thesis Hubungan Antara Dukungan Pasangan dan *Work Family Conflict*. (Yogyakarta: UII, 2018).

hubungan kedua variable bervariasi menurut gender.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini fokus peran penerimaan orang tua dalam *student engagement* pada siswa SMA. Yang menjadi pembeda pada fokus penelitian adalah pada peran penerimaan orangtua pada *student engagement*. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan di atas dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti membahas tentang keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas. Dapat diteliti baik judul maupun tempat dan populasi tetap mengalami beberapa perbedaan. Untuk itu berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan dapat dinyatakan asli.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (*parental engagement*)**

#### **a. Pengertian *parental engagement***

Menurut Garbarino & Benn Pengasuhan atau *parenting* adalah suatu perilaku yang mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak. Pengasuhan dengan ciri-ciri tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak, kemampuan untuk memilih respon yang paling tepat kepada anak baik

---

<sup>18</sup> Yuliani Elida. Thesis: *Peran Penerimaan Orang Tua dalam Student Engagement pada Siswa SMA di Sangatta Utara*. (Yogyakarta: UII, 2015).

itu secara emosional afektif, maupun instrumental.<sup>19</sup> Jadi *parenting* adalah hubungan antara orangtua kepada anaknya dalam memberikan respon kepada anak dalam membimbing dan mendidik anak.

Keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Menurut Lamb dalam menganalisis keterlibatan ayah mengategorikan keterlibatan dalam tiga bentuk. *Engagement* atau *interaction* yaitu interaksi satu-dengan-satu dengan anak, meliputi kegiatan seperti memberi makan, mengenakan baju, berbincang-bincang, bermain, mengerjakan PR, dan lain sebagainya. *Accessibility* adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua ada didekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak. *Responsibility* adalah bentuk keterlibatan yang paling intens karena melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, dan mengorganisasi. Orangtua yang menyandang tanggung jawab utama biasanya mengalami lebih banyak tekanan, kecemasan, dan kekhawatiran.<sup>20</sup>

Pola pengasuhan anak memiliki erat kaitannya dengan kemampuan orangtua atau suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak yang sedang pada masa pertumbuhan dan pengembangan. Selain itu juga orangtua merupakan seseorang yang harus mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap

---

<sup>19</sup>Budi Andanayani dan Koentjoro. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2004). Halm. 15.

<sup>20</sup>Ibid., halm.15.

pertumbuhan dan perkembangan, seperti mulai dari merawat, memberikan perlindungan dan rasa aman, mendidik, memberikan pengarahan dalam kehidupan baru yang dilalui anak dalam setiap tahapan perkembangan anak.

Kemudian pengasuhan merupakan tugas orangtua dalam membimbing, memimpin, dan mengelola. Menurut Drajat mengasuh anak merupakan mendidik anak dan memelihara anak, mengurus makan dan minum anak, mengurus pakaian, dan lainnya serta membimbing anak dalam mencapai keberhasilannya dari periode pertama hingga dewasa nantinya.

Pola dalam pengasuhan anak menjadi tahap penting dalam membentuk karakter anak, moralitas anak, pengetahuan, keterampilan, dan life skill bagi anak. Maka dari adanya kerjasama dari semua kalangan, baik itu kerjasama dari keluarga itu sendiri, sekolah dan lingkungan masyarakat akan menjadi solusi yang terbaik demi kesuksesan anak di masa mendatang. Yang memiliki peranan penting tentulah dari lingkungan keluarga. Tugas dan tanggung jawab keluarga dalam suksesnya pengasuhan anak dari sejak dini memiliki peran besar, karena anak pertama kali lahir dan berkembang. Pola asuh dalam lingkungan keluarga ini sangat menentukan pola pikir, kebiasaan, dan kemampuan mengamati kehidupan dunia yang penuh dengan kompetisi, aktualisasi, dan dinamika.

Pola pengasuhan anak juga dapat berarti pengasuhan dalam sebuah proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus antara orangtua dan anaknya yang memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik itu secara fisik, mental dan sosial.

Hal ini juga senada dengan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wassalam* yang menaruh perhatian besar pada pertumbuhan anak dari semasa kecil, baik anak yang terlahir normal atau anak yang terlahir berkebutuhan khusus mulai ketika anak berusia 0-5 tahun. Rasulullah menyuruh agar para orangtua untuk memberikan bimbingan dan pendampingan, seperti dengan memberikan bimbingan mengenai akhlak, etika, budi pekerti serta tauladan yang baik agar anak dapat mewarisi sikap yang terpuji dan memiliki sikap yang santun.

Menurut Stacy Fox dan Anna Olson definisi *parental engagement* didasarkan pada unsur yang diidentifikasi dalam model konseptual. Tujuan dari definisi teknis adalah untuk: 1) menetapkan parameter *parental engagement*, berdasarkan bukti dan tersedia saat ini, 2) menentukan komponen inti yang penting untuk mengukur *parental engagement*. Hal ini juga dapat memberikan panduan bagi kebijakan dan praktek dan memberikan dasar bagi pengembangan pemahaman bersama tentang keterlibatan orangtua antara keluarga,

sekolah dan administrator.<sup>21</sup> *Parental engagement* mengakui peran penting bahwa kedua orangtua dan guru bermain dalam belajar dan perkembangan anak. Hal ini akan efektif jika difokuskan pada pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran dan pendidikan, membangun motivasi dan rasa percaya diri mereka sebagai pembelajar, dan belajar yang menyenangkan untuk anak.

Jadi menurut Stacy Fox and Anna Olson, *Parental engagement* melibatkan kemitraan antara orang tua dan sekolah, anak adalah tanggung jawab bersama oleh kedua belah pihak, orang tua dan guru memainkan peran yang berbeda namun penting dalam pembelajaran anak-anak. Ada dua domain inti dari *Parental engagement* (pembelajaran keluarga yang dipimpin dan kemitraan keluarga-sekolah), dan berbagai komponen yang spesifik terukur dalam domain tersebut. *Parental engagement* bekerja dengan mempengaruhi sikap anak-anak terhadap pembelajaran dan keyakinan mereka sebagai peserta didik, dengan beberapa (lebih langsung) berdampak pada perkembangan kognitif dan pengembangan keterampilan untuk belajar.<sup>22</sup>

Menurut Hornby dalam teori *parenting* terdapat pembagian konsep keterlibatan orangtua, *parentalinvolvement* dan juga *parental engagement*. *Parental engagement* dianggap peneliti sebagai variabel yang tepat dalam konsep keterlibatan orangtua dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup>Stacy Fox and Anna Olson. *Defining Parental Engagement*. Australian Research Alliance for Children and Youth. November 2014. Halm.21.

<sup>22</sup>Stacy Fox and Anna Olson. Halm. 22.

Hal ini dikarenakan definisi *parental engagement* yang lebih kompleks, tidak hanya sisi akademik namun juga mencakup pembiasaan dan pembentukan karakter keseharian anak. *Parental engagement* meliputi nilai struktur intelektual ataupun sosioemosinya.<sup>23</sup>

*Parental engagement* memiliki konsep yang lebih universal dan komplit. Tidak hanya berhubungan pendidikan anak, namun juga berkaitan tentang bagaimana anak bergaul di lingkungan sosialnya di masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi dan mempunyai dampak positif terhadap perilaku keseharian anak dan akademik anak. Hal yang harus dipenuhi sebagai orangtua adalah bagaimana pemahaman orangtua tentang konsep menjadi orangtua yang baik kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak dari aspek kognitif dan sosioemosi anak.

Keefektifan dalam pertumbuhan fisik anak juga harus dipahami oleh orangtua. Karena hal itu merupakan indikator dalam pemenuhan orangtua dalam kesuksesan mendidik perilaku anak baik itu di rumah maupun di sekolah. Dari kedua hal tersebut bahwa pengetahuan orangtua mengenai perannya sebagai orangtua yaitu role model bagi anak menjadi aspek utama dalam keterlibatan orangtua dalam mendidik anaknya. Sedangkan dalam aspek *parental engagement* adalah pada persiapan anak pada masa sekolah. Dalam hal ini

---

<sup>23</sup>Ferlazzo, H. *Parental Engagement Indicators*. (London: Continuum, 2013).



pengetahuan orangtua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan emosi anak adalah hal yang sangat penting dalam suksesnya tumbuh kembang anak.

Model *parental engagement* juga disampaikan oleh Hornby, model tersebut terdiri dua piramida yang mempresentasikan tingkatan kebutuhan orangtua (*parental need*) dan tingkatan kekuatan (*parental contributions*) yang dimiliki orangtua atau kontribusi yang bisa diberikan oleh orangtua. Dimana kedua piramida tersebut menunjukkan perbedaan level kebutuhan dan kontribusi orangtua. Tingkat kebutuhan orangtua, terdiri dari, 1) *support* (dukungan), orangtua juga membutuhkan dukungan, seperti melakukan pertemuan rutin antara orangtua dan guru untuk membahas perkembangan anak, 2) *education* (pendidikan), orangtua membutuhkan pendidikan yang bertujuan untuk mengatur tingkah laku anak, 3) *relationship* (hubungan), hubungan antara orangtua dan guru sangat diperlukan karena kedua belah pihak bisa saling berdiskusi mengenai perkembangan anak di sekolah sampai apa yang dibutuhkan anak ketika di rumah, dan 4) *communication* (komunikasi), berkomunikasi dengan guru adalah salah satu cara orangtua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.<sup>24</sup>

Hornby juga menyampaikan tentang bentuk kontribusi orangtua dalam *parental engagement* yang terdiri dari, 1) *policy*

---

<sup>24</sup>Hornby. *Parental Engagement*. (London, Continuum, 2005).

(kebijakan). Pada tingkatan ini jarang sekali orangtua yang mau berkontribusi, seperti menjadi anggota persatuan orangtua murid, 2) *resource* (sumber belajar), orangtua sebagai sumber belajar sangat membantu sekolah dan guru karena orangtua sangat memahami kondisi anaknya dan memberikan efek balik yang positif bagi orangtua, 3) *collaboration* (kolaborasi), kebanyakan orangtua bisa melakukannya yakni dengan berkolaborasi dengan guru melalui program di rumah yang memperkuat pembelajaran di sekolah, dan 4) *information* (informasi), yaitu tingkatan yang paling sering dan bisa semua orang lakukan, misalnya memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan anak.<sup>25</sup>

**b. Aspek-aspek Keterlibatan Orangtua (*Parental Engagement*)**

*Parental engagement* memiliki beberapa aspek menurut Stacy Fox dan Anna Olson terdapat delapan aspek penting yaitu:<sup>26</sup>

- 1) **Harapan dan penghargaan.** Harapan dan penghargaan orangtua untuk pencapaian anak dan partisipasi anak dalam pendidikan yang secara konsisten merupakan aspek terkuat dan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam *parental engagement*. Dalam teori ini bahwa harapan orangtua untuk membentuk kepercayaan mereka tentang nilai pendidikan dan potensi akademik.

---

<sup>25</sup>Ibid.

<sup>26</sup> Stacy Fox and Anna Olson., halm. 14-16.

- 2) **Membaca bersama.** Membaca bersama antara orangtua dan anak adalah salah satu aspek *parental engagement* yang paling terbukti. Hal ini berdampak besar pada ketrampilan membaca dan mendukung pada pengembangan keterampilan. Dengan kegiatan akan membantu anak untuk membangun kepercayaan diri dan membuat anak senang membaca dan belajar.
- 3) **Dialog antara orangtua dan anak.** Adanya percakapan antara orangtua dan anak adalah salah satu bentuk sederhana dari *parental engagement* dan terdapat bukti yang menunjukkan bahwa hal ini dapat memiliki pengaruh yang kuat pada keterampilan kognitif anak, nilai yang mereka tempatkan pada pembelajaran dan kesenangan anak dalam belajar. Dalam literatur menunjukkan bahwa berbagai tema dialog dan jenis komunikasi dapat bermanfaat yaitu seperti: dialog seputar pembelajaran (apa yang dipelajari anak, pemecahan masalah, hubungan dengan guru, mengeksplorasi bidang-bidang yang menarik), dialog tentang masalah sosial (politik, hal-hal dalam berita, budaya dan agama, sains dan alam), dan menceritakan kisah keluarga (mengenang waktu yang telah dihabiskan bersama keluarga, cerita tentang anak dan orangtua ketika mereka masih muda, tentang keluarga yang lainnya, dan tentang asal muasal tempat tinggal keluarga).
- 4) **Lingkungan positif pekerjaan rumah.** Bukti yang menunjukkan tentang keterlibatan orangtua dalam pekerjaan rumah sangat

beragam, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi anak, efikasi diri dan prestasi akademik. Namun research terbaru menunjukkan bahwa ada aspek-aspek tertentu dari keterlibatan orangtua yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak dan hal-hal yang berdampak buruk pada anak. Jenis keterlibatan orangtua dalam pekerjaan rumah yang mengarah pada peningkatan hasil yang lebih baik untuk anak-anak adalah:

- a) Memastikan anak memiliki ruang yang sesuai untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
  - b) Memiliki aturan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang konsisten dengan harapan sekolah (dan dengan datangnya orangtua ke sekolah yang memungkinkan orangtua untuk bertanya, memberikan umpan balik dan menegosiasikan parameter pekerjaan rumah).
  - c) Interaksi positif antara orang tua dan anak-anak (interaksi negatif memiliki dampak buruk pada motivasi, kepercayaan diri, dan rasa percaya diri anak-anak).
  - d) Mendukung perkembangan anak agar menjadi anak yang mandiri yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan pembelajaran mereka.
- 5) **Lingkungan yang kognitif.** Lingkungan yang menstimulasi secara kognitif menggabungkan berbagai aspek, seperti: memiliki buku

dan sumber belajar lainnya di rumah; berpartisipasi dalam acara budaya dan komunitas; membatasi waktu; mengunjungi perpustakaan, museum, galeri seni; memungkinkan pembelajaran seputar antusiasme dan minat anak-anak; atau membicarakan tentang buku, film, dokumenter, program televisi.

- 6) **Dukungan kesejahteraan emosi dan sosial anak.** Kesejahteraan sosial dan emosional merupakan kontribusi yang penting bagi pembelajaran anak-anak, yang mencerminkan model ekologis perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1979). Secara khusus, hubungan anak-guru adalah pendorong penting hasil akademik (Hattie, 2008), sementara hubungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan anak-anak di sekolah. Orang tua juga memainkan peran penting dalam perilaku anak-anak di sekolah.
- 7) **Komunikasi antara orangtua dan guru.** Hubungan yang positif dan saling percaya antara orangtua dan guru serta kesempatan untuk komunikasi secara teratur merupakan aspek terpenting hubungan antara keluarga dan sekolah. Terdapat bukti menunjukkan bahwa komunikasi mengenai kesejahteraan dan kemajuan anak-anak adalah suatu hal yang penting, dengan komunikasi di kelas tentang apa yang dipelajari anak-anak dan penyediaan strategi yang spesifik (yang praktis dan dapat dicapai) yang dapat digunakan oleh orangtua untuk membantu mendukung

pembelajaran anak-anak. Selain itu pada aspek pembelajaran tertentu (seperti mengembangkan literasi awal atau demistifikasi kurikulum) dan menjangkau keluarga yang mengalami hambatan dalam keterlibatan dengan anak (seperti kunjungan rumah, hubungan dengan lembaga masyarakat).

- 8) **Keterlibatan dalam komunikasi sekolah.** Keterlibatan dengan sekolah seperti menghadiri acara-acara sekolah, ikut berpartisipasi dengan kegiatan sekolah hal ini ini dapat berdampak pada budaya dan sumber daya di sekolah. Namun jenis keterlibatan ini secara konsisten memiliki dampak yang relatif rendah pada hasil akademik anak-anak (Jeynes, 2005). Jika dibandingkan dengan unsur-unsur pembelajaran yang diuraikan di atas. Namun, partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat secara tidak langsung mempengaruhi hasil akademik anak-anak dengan menyampaikan kepada anak-anak sejauh mana orangtua dalam mendukung pendidikan mereka. Dalam keterlibatan ini juga dapat membantu membangun hubungan sosial antar orangtua, memfasilitasi pengembangan hubungan positif dengan guru dan staf sekolah, memungkinkan orangtua untuk memahami norma-norma yang ada di sekolah dan mengetahui tentang kurikulum. Faktor-faktor ini sangat penting bagi orangtua yang tidak memiliki pengalaman tentang sekolah karena berasal dari latar belakang budaya yang

berbeda-beda, dan memiliki hambatan dalam keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran anak-anak mereka.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hubungannya dengan keterlibatan orangtua mengambil konsep *parental engagement* yaitu suatu konsep perilaku orangtua kepada anaknya dalam memberikan edukasi dalam kehidupan mereka yang berhubungan dengan interaksi dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang diambil dari interaksi dengan lingkungan yaitu nilai moral dalam masyarakat, bagaimana anak bisa berperilaku dan berpartisipasi di masyarakat dalam membentuk perilaku anak. Jadi dalam hal ini keterlibatan orangtua bukan hanya dalam hal akademik saja tetapi juga berhubungan dengan nilai moral anak ketika di masyarakat.

### c. Fungsi Keluarga

Pada dasarnya tugas dan kewajiban kedua orangtua sebagai *home base* keluarga dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

- a) Sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Orangtua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, baik moral maupun materialnya. Hal ini sesuai dengan maksud salah satu hadits Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wassalam* yang sudah populer dikalangan ummat, yang artinya “*setiap kamu adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan setiap kamu akan bertanggung jawab atas*

*apa yang kamu pertanggung jawabkan*". Sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam surat At-Thalaq ayat 6, yang artinya *"tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal dan janganlah kamu member mudharat kepada mereka untuk menyempitkan atas mereka"*. Dengan Demikian keluarga atau orang tua memiliki tanggungjawab untuk melindungi dan memelihara seluruh anggota keluarganya dari segala mara bahaya, dengan cara memberikan perlindungan dan menciptakan rasa aman dalam jiwa seluruh anggota keluarga. Karena hanya dengan jiwa yang terlindungi, dan merasa amanlah anak akan dapat tumbuh berkembang dengan kepribadian yang baik dan stabil.

- b) Sebagai pendidik. Secara kodrat orangtua berperandan berfungsi sebagai pendidik, dimana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orangtua juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya, karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal. Sebagai pendidik orangtua mewariskan nilai-nilai kepada anak melalui latihan-latihan atau pembiasaan. Dalam hal ini menurut Imam Ghazali, bahwa "melatih anak-anak adalah suatu hal yang penting sekali, karena anak sebagai amanah Allah bagi orangtuanya, anak



memiliki hati hati yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasannya atau condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya, maka ia akan dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan, jadilah ia baik dan bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan orangtua serta pendidikannya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila ia dibiasakan dengan kebiasaan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celakalah ia, sedangkan orangtua dan pemeliharanya akan mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah wali atau orangtuanya menjaga anak (keluarga) dari perbuatan dosa, dengan mendidik dan mengajarnya berakhlak baik lagi mulia, menjaga dari teman-teman yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat.<sup>27</sup>

Keluarga memiliki peranan yang sangat peting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Mengkaji tentang fungsi keluarga ini dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis keluarga berfungsi sebagai: (1) pemberi rasa aman

---

<sup>27</sup>H.M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, edisi 3.(Jakarta: Bulan Bintang, 1990).Halm. 61-62.

bagi anak dan dan anggota keluarga lainnya, (2) sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik, maupun psikis, (3) sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) model pol perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, (5) pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, (6) pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan, (7) pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, (8) stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, (9) pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan (10) sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.<sup>28</sup>

Dari beberapa hal tersebut maka peran orangtua sangatlah kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan kewajiban orangtua tidaklah ringan. Sebenarnya tugas dan kewajiban orangtua belum dianggap selesai meskipun anak-anaknya sudah berumah tangga. Hal ini memberikan makna bahwa orangtua haruslah selalu menegur anak-anaknya jika anaknya salah dalam melangkah. Artinya menyeleweng dari koridor agama.

---

<sup>28</sup>Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Halm. 38.

Orangtua adalah madrasah pertama anak maka orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan tumbuh kembang anak dan pertama kali yang dikenal oleh anak. Orangtua sebagai orang yang bertanggungjawab memenuhi segala tuntutan dan kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Selain itu orangtua memberikan suasana aman tentram, bahagia dan damai, serta hubungan yang harmonis antara anggota keluarga yaitu ayah dan ibu, karena dengan hal inilah anak-anak akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang diharapkannya. Tanpa adanya hal tersebut akan berpengaruh pada kepribadian anak itu sendiri. baik itu berpengaruh pada mental maupun emosional anak maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **2. Religiusitas**

### **a. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas menurut Glock dan Stark merupakan tingkatan seseorang terhadap agama dan tingkatan komitmen seseorang terhadap agamanya. Sedangkan agama menurut mereka adalah suatu sistem simbol, sistem keyakinan, dan sistem perilaku yang berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai paling maknawi.<sup>29</sup>

Dalam hal ini juga Glock dan Stark mengemukakan bahwa religiusitas adalah suatu tingkatan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Yang dimaksud dari komitmen ini adalah

---

<sup>29</sup>Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011). Halm. 76.

sesuatu yang yang dipahami secara menyeluruh, sehingga seseorang tersebut memiliki keterikatan baik itu pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain dengan tindakan atau perilakunya sehingga membuat individu tersebut untuk menjadi religius.

Menurut Harun Nasution agama berasal dari kata al Din, *religi* (*relegere, religare*) dan agama. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan. Kata *religi* (Latin) atau *relagere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Sedangkan agama terdiri dari (a=tidak; gam=pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.<sup>30</sup>

Menurut Ancok dan Suroso religiusitas diartikan sebagai suatu keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi-dimensi yang tidak hanya ketika individu tersebut melakukan suatu ritual keagamaan (beribadah) saja, melainkan ketika melakukan kativitas-aktivitas yang lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber dari keagamaan tersebut yaitu rasa ketergantungan yang mutlak, dengan adanya kekuatan-kekuatan akan ancaman dari lingkungan serta keyakinan individu tersebut dalam segala ketebatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan tersebut yang dijadikan oleh manusia sebagai kekuatan dan pelindung dalam

---

<sup>30</sup>Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Rajagrafindo Persada, 2012) Halm. 9-10.

hidupnya yang berada di luar darinya, yaitu ketergantungan manusia kepada Tuhannya.<sup>31</sup>

Searah pada pandangan islam, menurut Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Hal ini terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak supranatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama saling berkoordinasi. Ritual kegiatan keagamaan yang menunjukkan pada ketaatan seperti ketika sembahyang atau beribadah dapat dipahami kecuali jika kegiatan tersebut berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah.<sup>32</sup>

Selain tauhid dan akidah, dalam islam juga terdapat syariah dan akhlak. Islam terbagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syariah dan akhlak, yangmana ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Akidah merupakan sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak karena tidak mungkin ada syariah dan akhlak jika islam tidak mempunyai akidah Islam.

Konsep religiustias menurut Glock dan Strak ini mencoba melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu sisi saja, melainkan mencoba memperhatikan semua dari segala sisi. Keberagaman dalam islam bukan saja diwujudkan dalam bentuk ibadah, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas yang lain. Islam

---

<sup>31</sup>Ancok dan Suroso. *Psikologi Islami*. Halm. 79.

<sup>32</sup>Ancok dan Suroso. *Psikologi Islami*. Halm. 79.

mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Maka dari itu hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang keseluruhan keberagaman umat Islam.<sup>33</sup>

Al-Qurthubi menyatakan bahwa ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan yaitu: 1) pengetahuan tinggi, ilmu ketuhanan, 2) pengetahuan menengah, mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika, 3) pengetahuan rendah, pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan kerja. Hal ini berarti bahwa pendidikan iman/agama harus diutamakan. Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu: 1) pendidikan akidah/keimanan, untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan islam radikal, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas (*freesex*) yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, 2) pendidikan ibadah, untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an. Peran orangtua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik, 3) pendidikan akhlakul karimah, untuk melahirkan generasi Rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlakul mulia.

---

<sup>33</sup>Ancok dan Suroso. Halm. 80.

Oleh karena itu peran para orangtua dan pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat dibutuhkan.<sup>34</sup>

Religiusitas pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang komperhensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan. Sedangkan dalam dasar islam tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak. Dan dari setiap sisi dimensi tersebut memiliki keterkaitan hubungan antar sisi atau dimensi.

Religiusitas adalah suatu hubungan yang saling mengikat antar satu sama lain yaitu keterikatan antara manusia dengan Tuhannya yaitu Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang menjadikan manusia memiliki rasa ketergantungan atas semua kebutuhan dalam kehidupannya, baik itu dalam kebutuhan jasmani dan rohaninya. Hal ini diwujudkan dengan mengarahkan manusia untuk senantiasa menjalankan agama dengan syariat-syariatnya.

#### **b. Fungsi Religiusitas**

Religiusitas memiliki kaitan dengan fungsi agama. Agama merupakan suatu kebutuhan spiritual manusia. Menurut Jalaluddin agama memiliki fungsi dalam kehidupan yaitu meliputi:<sup>35</sup>

##### **1. Fungsi edukatif**

---

<sup>34</sup> H. Moh. Solikodin Djaelani. Jurnal Ilmiah WIDYA. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Volume 1 Nomor 2. Halm. 102.

<sup>35</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agamai*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2005. Hlm. 15.

Menurut para penganut agama ajaran agama memiliki ajaran-ajaran yang harus dianut dan dipatuhi. Ajaran tersebut memiliki fungsi menyuruh dan melarang. Menyuruh hal-hal yang baik dan melarang hal-hal yang buruk sesuai dengan ajaran yang dianut. Kedua fungsi tersebut yaitu menyuruh dan melarang memiliki latar belakang yang mengarah pada bimbingan agar pribadi para penganut menjadi lebih baik dan terbiasa dengan hal baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

## 2. Fungsi penyelamat

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pastilah membutuhkan rasa aman atau keselamatan. Keselamatan yang diajarkan oleh agama meliputi bidang yang luas. Agama memberikan keselamatan pada penganutnya meliputi dua alam yaitu: alam dunia dan alam akhirat. Dalam mencapai keselamatan ini agama memberikan dasar keimanan kepada Tuhan agar penganutnya mencapai keselamatan baik itu ketika di alam dunia maupun di alam akhirat.

## 3. Fungsi perdamaian

Dengan agama seseorang yang memiliki kesalahan atau dosa akan segera hilang dari batinnya jika seseorang tersebut menebus dosanya taubat. Melalui agama pulalah seseorang yang pendosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama yang diajarkan sesuai tuntunan agama masing-masing.



#### 4. Fungsi pengawasan sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh agama akan terikat pada tuntunan ajaran agama tersebut. Para penganutnya menganggap sebagai suatu norma-norma, sehingga agama dalam hal ini berfungsi sebagai pengawasan sosial baik itu secara individual maupun secara kelompok. Hal ini dikarenakan: 1) agama merupakan sebuah instansi, sehingga menjadi acuan atau norma bagi pengikutnya. 2) agama secara ajarannya mempunyai fungsi kritis yang memiliki sifat kenabian atau wahyu.

#### 5. Fungsi pemupuk solidaritas

Seseorang yang memiliki kesamaan dan kesatuan iman dan kepercayaan yang sama secara psikologis memiliki solidaritas yang tinggi antar para penganut agama. Rasa solidaritas ini akan menghasilkan kesatuan dan akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan sehingga menghasilkan persaudaraan yang kokoh. Terkadang dengan fanatiknya rasa persaudaraan penganut agama dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

#### 6. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan para penganut agama menjadi kehidupan yang baru hal ini sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan adanya ajaran agama yang membuat seseorang mengubah kehidupan barunya berdasarkan ajaran agama yang dianut kadang mampu mengubah kesetiaan

seseorang kepada adat atau norma yang berlaku di kehidupan yang sudah dianut sebelumnya.

#### 7. Fungsi kreatif

Semua ajaran agama pastilah mendorong para penganutnya untuk bekerja secara produktif. Hal ini bukan saja untuk kepentingan pribadinya sendiri, tetap juga untuk kepentingan orang lain. Selain itu penganut agama juga diajarkan bukan saja bekerja secara pola yang sama tapi juga diajarkan untuk selalu melakukan inovasi baru secara kreatif dan menghasilkan penemuan-penemuan baru.

#### 8. Fungsi sublimatif

Ajaran agama meng kuduskan semua usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, tapi juga yang bersifat duniawi. Apapun usaha manusia selama itu tidak bertentangan dengan norma agama, dan dilakukan dengan ikhlas hanya untuk Allah maka merupakan suatu ibadah.

### c. Aspek-Aspek Religiusitas

Berkaitan dengan Religiusitas yang terkonsep dan dianut oleh banyak ahli psikologi dan sosiologi adalah konsep religiusitas rumusan C.Y. Glock & R. Stark. Dalam dimensi religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas keagamaan bukan hanya pada saat seseorang ketika melakukan ritual keagamaan (beribadah), tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh

kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya yang tampak dan terlihat oleh mata tetapi juga yang tidak tampak dan hanya terjadi dalam hati seseorang. Jadi agama memiliki banyak dimensi atau sisi.

Agama menurut pengertian Glock & Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).<sup>36</sup> Terdapat lima dimensi keberagaman menurut Glock & Stark, yaitu:<sup>37</sup>

1) **Dimensi keyakinan (*ideologis*)**. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan seseorang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran dari doktrin-doktrin tersebut. Agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dari para penganutnya yang diharapkan akan taat. Dalam dimensi ini tidak hanya berada dalam ruang lingkup keyakinan diantara agama-agama tetapi juga di antara tradisi dalam agama yang sama. Pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Akidah, ibadah dan akhlak.

1. Akidah. Islam membahas tentang akidah yaitu iman atau kepercayaan. Sumbernya ialah Al Qur'an. Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dengan keraguan dan adanya perbuatan yang

---

<sup>36</sup>Ibid., halm. 76.

<sup>37</sup>Ibid., halm. 77.

membuktikan keyakinan itu. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Allah dalam Zat, sifat, perbuatan dan wujudNya. Kemahaesaan zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.<sup>38</sup>Dalam hal ini akidah merupakan akar/fondasi utama dari ajaran islam. Karena akidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang wajib dimiliki oleh seseorang sebagai pijakan alam segala sikap dan tingkah laku yang dilakukan sehari-hari. Konsep akidah yaitu iman itu sendiri terbagi menjadi 6 rukun iman, yaitu: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada Rasul, 4) iman kepada kitab, 5) Iman kepada hari Akhir, 6) iman kepada Qadha dan Qadar.

2. Ibadah. Secara umum ibada berarti bakti manusia kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Karena didorong dan dibangkitkan oleh akhlak tauhid. Ibadah berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak Ilahi. Ibadah dalam islam berarti hanya beribadah kepada Allah, dengan kata lain bahwa semua kegiatan, baik yang bersegi *'ubdiyyah* maupun yang bersegi *mu'amalah* adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan mencari keridhaan-

---

<sup>38</sup>Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam,..* Halm. 199.

Nya.<sup>39</sup> Ibadah tersebut yaitu shalat, puasa, zakat, haji, dan amalan-amalan yang lain.

3. Akhlak yaitu sikap-sikap atau perilaku yang nampak dan pelaksanaan akidah dan syari'ah.<sup>40</sup> Pada garis besarnya akhlak islam dapat dibagi menjadi akhlak terhadap Allah *Subhanahu Wata'ala* dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak manusia terhadap makhluk dibagi menjadi akhlak manusia terhadap selain manusia. Akhlak terhadap sesama pun dibagi menjadi akhlak manusia terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan akhlak manusia terhadap selain manusia dapat dibagi menjadi akhlak manusia terhadap hewan dan tumbuhan dan juga alam lainnya.

Dari ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan antara masing-masing akidah, ibadah dan akhlak saling berkaitan. Akidah merupakan keyakinan untuk seseorang yang beragama islam melakukan ibadah. Apabila hal ini dilaksanakan sesuai dengan aturan ajaran agama maka melahirkan akhlak yang baik. Karena pada dasarnya iman tidak hanya ada di dalam hati saja melainkan iman yang bisa diaplikasikan dalam bentuk akhlak yang baik atau perbuatan yang baik.

---

<sup>39</sup>Nasrudin Razak. *Dienul Islam*. Bandung, PT. Alma'arif.t.t. cet.20. halm. 57.

<sup>40</sup>Romli Mubarak. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. (Semarang: CV. Bima Sejati, 2008). Cet.3. halm. 45.

- 2) **Dimensi praktik agama atau peribadatan (*ritualistik*)**. Pada dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam praktek ritual, mengacu pada tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek kegiatan peribadatan yang semua pemeluk agama melaksanakannya. Seperti dalam islam melakukan kegiatan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, Dzikir, ibadah kurban dan peribadatan lainnya.
- 3) **Dimensi penghayatan (*eksperiensial*)**. Pada dimensi berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang terkait seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama islam pada dimensi seseorang akan merasa dekat dengan Allah, merasakan nikmat ketika beribadah, dan bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, perasaan tenang bahagia karena dekat dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah, perasaan khusuk ketika shalat dan berdoa, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah, dan lain sebagainya.
- 4) **Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)**. Dimensi ini merujuk pada harapan-harapan seseorang dalam beragama memiliki sejumlah pengetahuan minimal dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Agama islam mempunyai Al Qur'an sebagai

pedoman hidup dan sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memuat tentang ajaran-ajaran pokok agama islam. Hal ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al Qur'an, pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum islam, dan lain sebagainya.

**5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi (*konsekuensial*).** Pada dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Hal ini dalam agama islam disebut akhlak. Akhlak dapat dilihat dari seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku sesuai ajaran agamanya, yaitu bagaimana seseorang berperilaku dengan orang lain. Contohnya yaitu bagaimana seseorang dalam berperilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan, mematuhi norma dan syariat islam dan lain sebagainya.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless, yaitu:<sup>41</sup>

1. Adanya pengaruh dari pendidikan atau pengajaran dari berbagai faktor sosial. Yaitu faktor dari lingkungan keluarganya atau dari lingkungan masyarakat. Faktor tersebut termasuk juga pendidikan dari orangtua yang paling terdekat dengan anak, tradisi yang ada

---

<sup>41</sup> H. Robert Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta. PT: Raja Grafindo Persada, 2000. Hlm. 34.

di masyarakat, tekanan dari lingkungan untuk anak dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap dari lingkungan.

2. Dari berbagai pengalaman yang membantu adanya sikap keagamaan, terutama dalam hal: keindahan, keselarasan, kebaikan, konflik moral pengalaman emosional keagamaan serta faktor keseluruhan atau faktor sebagian. Faktor tersebut timbul karena kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi misalnya kebutuhan terhadap rasa aman, cinta dan kasih sayang, harga diri dan ancaman.
3. Berbagai proses pemikiran verbal. Pada faktor ini berkaitan dengan berbagai proses penalaran secara verbal atau secara rasionalisasi.

Dari tiga faktor yang dijelaskan di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya pengaruh dari pendidikan dan tekanan sosial, pengalaman dalam hal membantu sikap keagamaan, dan dari berbagai proses pemikiran verbal.

### **C. Hipotesis**

Menurut Noor Juliansyah hipotesis merupakan suatu hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau beberapa variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diujikan. Dalam arti



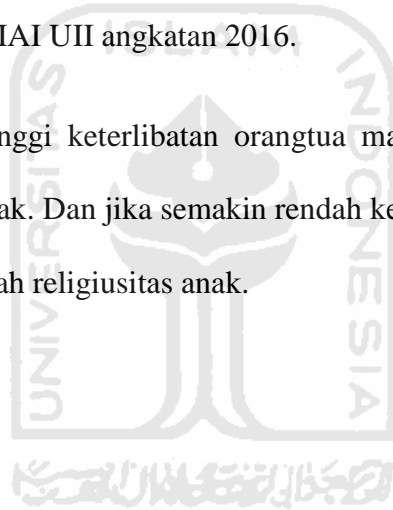
lain hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>42</sup>

Dalam hal ini maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian:

Ha : Ada hubungan signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) dengan religiusitas mahasiswa FIAI UII angkatan 2016.

Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) dengan religiusitas mahasiswa FIAI UII angkatan 2016.

Semakin tinggi keterlibatan orangtua maka akan semakin tinggi pula religiusitas anak. Dan jika semakin rendah keterlibatan orangtua maka akan semakin rendah religiusitas anak.



---

<sup>42</sup>Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2013). Halm. 79.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian dekskriptif kuantitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan hasil keterangan yang ingin diketahui.<sup>43</sup>Data penelitian terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis menggunakan teknik analisis statistik.

Dalam penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII angkatan 2016. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, peneliti menggunakan metode analisis regresi menggunakan SPSS 21.00 *for windows*.

#### B. Variabel Penelitian

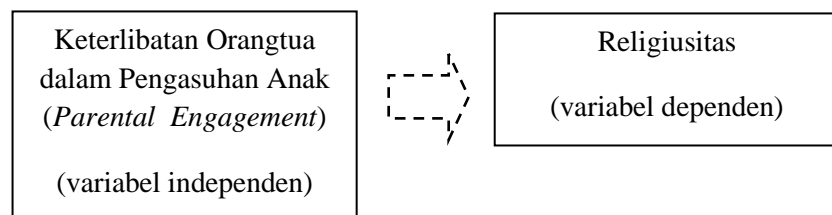
Menurut Idrus variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau obojek yang sedang diteliti, variabel ini yang

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006). Halm. 12.

memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, variabel merupakan suatu atribut/sifat/nilai dari orang, suatu obyek kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh para peneliti untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian.<sup>45</sup>

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *variabel independen* dan *variabel dependen*. *Variabel independen* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya *variabel dependen* (variabel terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*Parental Engagement*). *Variabel dependen* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi dan yang menjadi akibat dari adanya *variabel independen* (variabel bebas). Yang menjadi *variabel dependen* (variabel terikat) adalah religiusitas.



### C. Subjek dan Tempat Penelitian

Idrus menyatakan bahwa subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden yang hendak diminati dan digali datanya untuk

<sup>44</sup>Muhammad Idrus. *Metode penelitian ilmu sosial*. (Yogyakarta: Erlangga,2009). Halm. 77.

<sup>45</sup>Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Halm. 3.

mendapatkan data.<sup>46</sup> Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>47</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FIAI UII angkatan 2016. Tempat atau lokasi penelitian di FIAI UII.

#### **D. Populasi dan sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Jumlah populasi mahasiswa FIAI UII angkatan 2016 adalah 516 mahasiswa. Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>48</sup> Sedangkan Idrus menyatakan bahwa cara populasi dilakukan apabila pengambilan subyek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>49</sup> Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* dengan *Quota sampling*. Sampling kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu hingga jumlah

---

<sup>46</sup>Ibid., hal. 91.

<sup>47</sup>Ibid., halm. 121.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Halm. 102.

<sup>49</sup>Sugiyono. *Metode penelitian Administrasi*. (Bandung: Afabeta, 2006). Halm. 90.

kuota yang diinginkan. Sehingga Penulis mengambil sampel pada penelitian ini berjumlah 129 orang. Hal ini ini di dasarkan pada pendapat Arikunto bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>50</sup> Dan dari data penelitian penelitian mengambil 25% dari jumlah populasi yaitu dengan jumlah sampel 129 responden.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan permintaan. Kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif lebih mudah digunakan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari pengetahuan agama dan pengetahuan parenting ala Rasulullah.

### **2. Dokumentasi**

Dokumen adalah benda-benda tertulis yang dapat memberikan berbagai macam keterangan. Metode ini ditujukan untuk meperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu mahasiswa FIAI UII. Data yang diperoleh dari penelusuran dokumentasi sebagai dasar pengkajian

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Halm. 134.

program yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang akan mendukung data primer yang didapatkan.

## F. Instrumen Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya misalnya angket (*questionnaire*).<sup>51</sup> Angket ini berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau religiusitas, sebagai berikut:

- a. Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (*Parental engagement*). Skala ini disusun Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi, persepsi Guru terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter anak di sekolah. Adapun instrumen penelitian tentang keterlibatan orangtua sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (*parental engagement*)**

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		JML
			Favo	Unfav	

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006). Halm. 134.

				o	
1.	Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak <i>(High Expectations and aspirations for children)</i>	Orang tua memberikan kepercayaan anak untuk menentukan pilihannya sendiri	1, 37	-	2
		Memberikan dukungan kepada anak	3, 16	11	3
2.	Membaca bersama <i>(Shared Reading)</i>	Mendampingi anak belajar	12	2, 40	3
		Menciptakan minat belajar dan membaca anak	-	32	3
3.	Dialog antara orang tua dan anak <i>(Parent-child conversation)</i>	Adanya komunikasi positif orang tua dan anak	8	25	2
		Adanya keterbukaan	23, 33	7, 27	4
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah <i>(Positive environment for homework)</i>	Orang tua menanamkan kemandirian dan tanggung jawab belajar	20	-	1
		Menyediakan lingkungan yang nyaman baik fisik maupun psikis	24, 28	34	3

5.	Lingkungan yang Menstimulasi kognitif ( <i>Cognitively stimulating environment</i> )	Menyediakan sarana belajar dirumah	31	10	2
		Memperkaya pengetahuan anak	26	30	2
6.	Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak ( <i>Support for children's social and emotional wellbeing</i> ).	Memastikan anak memiliki interaksi positif dengan guru	19, 35	-	2
		Memastikan anak mempunyai teman yang menyenangkan disekolah	6, 36	9	3
7.	Komunikasi orang tua dan guru ( <i>Parent-teacher communication</i> ).	Adanya komunikasi guru dan orang tua secara berkala	14, 39	4, 22	4
		Adanya sikap saling percaya antara guru dan orangtua.	18	15, 29	3
8.	Keterlibatan dalam komunitas sekolah ( <i>Engagement in the school community</i> )	Orang tua turut hadir dalam acara sekolah	5, 21	13	3
		Adanya kontribusi orang tua dalam mendukung program sekolah	17	38	2
<b>Jumlah Item</b>			<b>23</b>	<b>17</b>	<b>40</b>



- b. Skala religiusitas. Skala ini disusun oleh Sri Sumiyarsi, pengaruh antara pola asuh dan religiusitas orangtua dengan sikap empati anak di desa Karanganyar. Adapun instrumen penelitian tentang religiusitas sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Religiusitas**

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		JML
			Favo	Unfav o	
1.	Keyakinan ( <i>ideology</i> )	Meyakini kebenaran ajaran agama dan dasar-dasarnya	1,2,3		3
2.	Peribadatan atau praktik agama ( <i>ritualistik</i> )	Melaksanakan ritual atau ibadah yang diajarkan agama	4,5,6, 11,12	7	6
3.	Penghayatan ( <i>religius experience</i> )	Mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius	9	10	2
4.	Pengetahuan ( <i>intellectual</i> )	Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama dan memahami ajarannya	13,14	15	3

5.	Pengamalan <i>(konsekuensial)</i>	Berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama	8,16,17 ,19,21, 22, 23, 24,25	18,20	11
<b>Jumlah Item</b>			<b>20</b>	<b>5</b>	<b>25</b>

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Menurut Idrus angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Dengan menggunakan empat alternatif jawaban dari kondisi yang sangat *favorable* (sangat mendukung) hingga *unfavorable* (sangat tidak mendukung).<sup>52</sup> Misalnya dengan model 1=sangat sesuai, 2=sesuai, 3=tidak sesuai, 4=sangat tidak sesuai. Adapun penelitian sebagai berikut, Untuk pernyataan (*favorable*) positif:

- |                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| 1= Sangat sesuai       | mempunyai nilai 4 |
| 2= sesuai              | mempunyai nilai 3 |
| 3= tidak sesuai        | mempunyai nilai 2 |
| 4= sangat tidak sesuai | mempunyai nilai 1 |

<sup>52</sup>Muhammad Idrus. *Metode penelitian ilmu sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009). Halm. 100.

Begitu pula untuk pertanyaan (*unfavorable*) negatif:

1= Sangat sesuai	mempunyai nilai 1
2= sesuai	mempunyai nilai 2
3= tidak sesuai	mempunyai nilai 3
4= sangat tidak sesuai	mempunyai nilai 4

## G. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Idrus memaparkan bahwa istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Dalam konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkap apa yang seharusnya diukur dan diungkap.<sup>54</sup>

Dalam penelitian peneliti melakukan *pre test* terlebih dahulu pada 30 responden pertama yang didapatkan untuk uji validitas menggunakan SPSS 21. Jumlah data yang digunakan untuk uji validitas Item angket dalam uji validitas dikatakan valid

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Halm 219.

<sup>54</sup>Muhammad Idrus. *Metode penelitian ilmu sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009). Halm. 151.

jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikansi 5%. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan sesuatu dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.<sup>55</sup>

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten, cermat, akurat. Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atukah belum, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>$  0,6. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 21.00. Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar maka instrumen penelitian dan data yang diperoleh memiliki konsistensi yang baik.

### H. Uji Asumsi Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Halm 75.

nominal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan normal apabila nilai dari *Kolmogorov-Smirnov*  $>0,05$ .



b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi lebih dari 0,05.

**I. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan gambar data yang telah terkumpul. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi menggunakan SPSS 21 *for windows*, yaitu sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) atau variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap, maka diperlukan metode analisis data yang valid. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisa data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik dan

pengolahan data yang akan diperoleh kesimpulan angka, tabel, dan sebagainya.

Hasil dari kesimpulan dan kemudian diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sehingga akan dapat dimengerti makna yang terkandung. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mencari bagaimana keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak ditinjau dari religiusitas mahasiswa dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.00 *for windows*.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Menurut sejarah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia ada merupakan gabungan dari dua fakultas yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah. Fakultas ini dibuka ketika masa transisi perubahan nama dari Sekolah Tinggi Islam (STI) menjadi nama Universitas Islam Indonesia (UII). Sekolah Tinggi Islam (STI) didirikan pada tanggal 8 Juli 1945. Pada waktu itu Universitas Islam Indonesia memiliki Fakultas, yaitu:

Fakultas Agama

Fakultas Hukum

Fakultas Pendidikan

Fakultas Ekonomi

Pada tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia kepada golongan nasionalis, sehingga didirikanlah Universitas Gajah Mada dari mengambil alih Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia (UII). Dalam perkembangannya menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta. Selain itu pemerintah Republik Indonesia juga memberikan penghargaan kepada umat Islam, sehingga



didirikanlah Perguruan Tinggi Agama Islam Negri (PTAIN) yang acuannya diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia.

Pada tahun 1961 UII membuka kembali Fakultas Agama. Ada dua fakultas yang didirikan yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah. Perkembangan berikutnya Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah lalu digabung menjadi satu fakultas yang kini menjadi nama Fakultas Ilmu Agama Islam berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997 diberlakukan pada 1 April 1998. Lalu pada tahun ajaran 2003/2004 Fakultas Ilmu Agama Islam membuka program studi baru yaitu program Ekonomi Islam. Dengan demikian mulai pada tahun ajaran 2003/2004 Fakultas Ilmu Agama Islam memiliki 3 Program Studi, yaitu: Program Studi Hukum Islam (Syari'ah), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Program Studi Ekonomi Islam (EI). Berdasarkan SK Rektor No. 30/SK-Rek/BAAK/II/2005 tanggal 2 Februari 2005, Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII melaksanakan program dual degree dengan Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum UII. Dan kini Fakultas Ilmu Agama Islam juga memiliki kelas Internasional Program Hukum Islam.

## **2. Visi dan Misi FIAI UII**

### **a. Visi**

Menjadi pusat rujukan pengembangan Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah yang berkualitas.

b. Misi

- 1) Menyiapkan pakar professional Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi.
- 2) Mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ilmu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

**3. Tujuan Pendidikan FIAI**

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan dan Strata UII, tujuan pendidikan S-1 FIAI UII adalah terciptanya sarjana muslim dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- b. Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana agama Islam yang berwawasan Islam.
- c. Bersifat terbuka, peka terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya.

- d. Mampu mengenali, mengamati, dan melakukan pendekatan dan penalaran permasalahan berdasarkan kajian Islam.
- e. Mempunyai bekal dasar ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan.<sup>56</sup>

## **B. Orientasi Kancah Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016. Jumlah sampel yang peneliti ambil yaitu 129 responden.

## **C. Persiapan Penelitian**

### **1. Proses Perijinan**

Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan ijin kepada Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada bulan Februari 2020, guna penelitian yang akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

### **2. Persiapan Uji coba Alat Ukur**

Sebelum dilakukannya penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Alat ukur yang digunakan berupa skala penelitian, yaitu skala keterlibatan orangtua dan skala religiusitas yang akan di uji cobakan. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan hasil uji validitas

---

<sup>56</sup> <http://fis.uii.ac.id/index.php/tentang-fiai/sejarah-fiai> Diakses pada 3 Juli 2020.

dan reliabilitas agar peneliti dapat mengetahui item atau pertanyaan yang valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3. Pelaksanaan Uji coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil validitas dan menghitung reliabilitas alat ukur. Jumlah responden yang diuji coba untuk alat ukur berjumlah 30 orang/responden.

### 4. Hasil Uji coba Alat Ukur

Hasil dari uji coba alat ukur dianalisis menggunakan program SPSS 21 *for windows*, pada skala keterlibatan orangtua (*parental engagement*) terdiri atas 40 item. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas. Item yang hasilnya kurang dari nilai signifikansi 5% maka item tersebut dibuang karena item tersebut tidak valid. berikut adalah sebaran skala keterlibatan orangtua dan religiusitas sebelum di uji coba:

**Tabel 4.1**

**Tabel Sebaran Skala Keterlibatan Orangtua sebelum uji coba**

No	Aspek	Jenis Item	
		Favo	Unfavo
1.	Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak ( <i>High Expectations and aspirations for children</i> )	1, 3,16, 37	11

2.	Membaca bersama ( <i>Shared Reading</i> )	12	2, 32, 40
3.	Dialog antara orang tua dan anak ( <i>Parent-child conversation</i> )	8, 23, 33	7, 25, 27
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah( <i>Positive environment for homework</i> )	20 24, 28	34
5.	Lingkungan yang Menstimulasi kognitif ( <i>Cognitively stimulating environment</i> )	26, 31	10, 30
6.	Dukungan terhadap kesejahteraan emosional anak ( <i>Support for children's social and emotional wellbeing</i> ).	6, 19, 35, 36	9
7.	Komunikasi orang tua dan guru ( <i>Parent-teacher communication</i> ).	14, 18, 39	4, 15, 22, 29
8.	Keterlibatan dalam komunitas sekolah ( <i>Engagement in the school community</i> )	5, 17, 21	13,38
<b>Jumlah Item</b>		<b>23</b>	<b>17</b>

**Tabel 4.2**

**Sebaran Skala Religiusitas sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Jenis Item	
		Favo	Unfavo
1.	Keyakinan ( <i>ideology</i> )	1,2,3	
2.	Peribadatan atau praktik agama ( <i>ritualistik</i> )	4,5,6, 11,12	7
3.	Penghayatan ( <i>religius experience</i> )	9	10
4.	Pengetahuan ( <i>intellectual</i> )	13,14	15
5.	Pengamalan ( <i>konsekuensial</i> )	8,16,17,1 9,21, 22, 23, 24,25	18,20
<b>Jumlah Item</b>		20	5

Dari hasil uji coba yang peneliti lakukan dapat diambil hasil terdapat 11 item gugur atau tidak valid dan 39 item valid. berdasarkan dari hasil uji coba reliabilitas pada penelitian variabel keterlibatan

orangtua sebesar 0,908 dinyatakan reliabel atau konsisten dikarenakan koefisien *Alpha Crounbach* lebih besar dari 0,6.

Pada skala religiusitas terdiri dari 25 item pertanyaan. Dari hasil uji coba terdapat 12 item yang gugur atau tidak valid dan terdapat 13 item yang valid. berdasarkan dari hasil uji coba reliabilitas pada variabel religiusitas ditemukan hasil 0,704 dinyatakan reliabel atau konsisten dikarenakan koefisien *Alpha Crounbach* lebih besar dari 0,6.

**Tabel 4.3**

**Sebaran Item Skala Keterlibatan Orangtua Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak ( <i>High Expectations and aspirations for children</i> )	3, 16	1,37	11		3	2
2.	Membaca bersama ( <i>Shared Reading</i> )	12		2,40	32	3	1
3.	Dialog antara orang tua dan anak	8,23 33		7,25 27		6	

	<i>(Parent-child conversation)</i>						
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah( <i>Positive environment for homework</i> )	20,28	24		34	2	2
5.	Lingkungan yang Menstimulasi kognitif ( <i>Cognitively stimulating environment</i> )	26,31		10,30		4	
6.	Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak ( <i>Support for children's social and emotional wellbeing</i> ).	6,19 35	36	9		4	1
7.	Komunikasi orang tua dan guru ( <i>Parent-teacher communication</i> ).	39	14,18	4,22	15,29	3	4
8.	Keterlibatan dalam	5,21	17	13,38		4	1



	komunitas sekolah ( <i>Engagement in the school community</i> )						
Total						29	11

**Tabel 4.4**

**Sebaran Item Skala Religiusitas Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Keyakinan ( <i>ideology</i> )		1,2,3				3
2.	Peribadatan atau praktik agama ( <i>ritualistik</i> )	4,5,6 11,12			7	5	1
3.	Penghayatan ( <i>religius experience</i> )		9		10		2
4.	Pengetahuan ( <i>intellectual</i> )	13,14			15	2	1
5.	Pengamalan ( <i>konsekuensial</i> )	16,19, 22,23, 24,25	8,17 21		18,20	7	5
Total						13	12

Pertanyaan yang gugur atau tidak valid dibuang, dan item-item yang valid lalu disusun kembali dengan nomor yang baru untuk digunakan kembali dalam pengambilan data penelitian.

## **5. Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada Maret-April 2020. Subjek yang digunakan yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* dengan *Quota sampling*. Sampling kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu hingga jumlah kuota yang diinginkan. Hal ini ini di dasarkan pada pendapat Arikunto bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>57</sup> Dan dari data penelitian penelitian mengambil 25% dari jumlah populasi yaitu dengan jumlah sampel 129 responden.

## **6. Hasil Analisis Data Penelitian**

Dari hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang terkumpul 129 responden. Dalam menggambarkan data secara statististik

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006). Halm. 134.

digunakan statistik deskriptif. Hal ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpanan baku (*standar deviation*). Nilai maksimum dan nilai minimum dari seluruh variabel. Dalam penelitian ini yaitu keterlibatan orangtua (X) dan Religiusitas (Y).

**a. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas merupakan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur suatu apa yang ingin diukur. Menurut Azwar agar peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai suatu korelasi antara item dengan tes maka diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek atau *superious everlap*. Dalam pengujian ini menggunakan taraf sig. 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka hal disebut valid. apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka intrumen atau item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka hal ini disebut tidak valid atau gugur. Berikut adalah hasil uji validitas variabel keterlibatan orangtua dan variabel religiusitas:

**Tabel 4.5**

**Uji Validitas variabel keterlibatan orangtua**

No Subjek	Corrected Item-Total Correlation	r tabel 5% (30)	keterangan

item 1	,302	0,361	Tidak Valid
item 2	,713	0,361	Valid
item 3	,401	0,361	Valid
item 4	,479	0,361	Valid
item 5	,526	0,361	Valid
item 6	,650	0,361	Valid
item 7	,679	0,361	Valid
item 8	,440	0,361	Valid
item 9	,366	0,361	Valid
item 10	,544	0,361	Valid
item 11	,445	0,361	Valid
item 12	,608	0,361	Valid
item 13	,477	0,361	Valid
item 14	,157	0,361	Tidak Valid
item 15	-,128	0,361	Tidak Valid
item 16	,513	0,361	Valid
item 17	,350	0,361	Tidak Valid
item 18	,307	0,361	Tidak Valid
item 19	,729	0,361	Valid
item 20	,598	0,361	Valid
item 21	,568	0,361	Valid
item 22	,651	0,361	Valid

item 23	,543	0,361	Valid
item 24	,293	0,361	Tidak Valid
item 25	,699	0,361	Valid
item 26	,558	0,361	Valid
item 27	,458	0,361	Valid
item 28	,687	0,361	Valid
item 29	,289	0,361	Tidak Valid
item 30	,726	0,361	Valid
item 31	,444	0,361	Valid
item 32	,344	0,361	Tidak Valid
item 33	,621	0,361	Valid
item 34	-,020	0,361	Tidak Valid
item 35	,485	0,361	Valid
item 36	,286	0,361	Tidak Valid
item 37	,266	0,361	Tidak Valid
item 38	,498	0,361	Valid
item 39	,470	0,361	Valid
item 40	,716	0,361	Valid

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Religiusitas**

No Subjek	Corrected Item-Total Correlation	r tabel 5% (30)	keterangan
item 1	-,148	0.361	Tidak Valid
item 2	,277	0.361	Tidak Valid
item 3	-,072	0.361	Tidak Valid
item 4	,591	0.361	Valid
item 5	,570	0.361	Valid
item 6	,569	0.361	Valid
item 7	,238	0.361	Tidak Valid
item 8	,118	0.361	Tidak Valid
item 9	,212	0.361	Tidak Valid
item 10	,133	0.361	Tidak Valid
item 11	,574	0.361	Valid
item 12	,646	0.361	Valid
item 13	,463	0.361	Valid
item 14	,597	0.361	Valid
item 15	,333	0.361	Tidak Valid
item 16	,453	0.361	Valid
item 17	,290	0.361	Tidak Valid
item 18	,258	0.361	Tidak Valid

item 19	,394	0.361	Valid
item 20	,059	0.361	Tidak Valid
item 21	,344	0.361	Tidak Valid
item 22	,473	0.361	Valid
item 23	,582	0.361	Valid
item 24	,492	0.361	Valid
item 25	,545	0.361	Valid

Dari tabel di atas dilihat jika nilai *corrected item – total correlation* yang merupakan nilai korelasi dari hasil uji validitas. Selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0,361. Dari hasil uji validitas variabel keterlibatan orangtua terdapat 11 item pertanyaan yang tidak valid, dikarenakan jumlah sampel yang relative kecil. Sedangkan dalam hasil uji validitas variabel religiusitas terdapat 12 item pertanyaan yang tidak valid. Agar penelitian dapat dilanjutkan yaitu dengan menghilangkan item nilainya relative kecil.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan *cronbach's alpha* yang mencerminkan konsistensi suatu alat ukur. *Cronbach's alpha* ini dengan *rules of thumb* harus lebih dari 0,6.

Cara ini dengan menggunakan item pertanyaan yang lolos pada uji validitas maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Orangtua**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	113,53	191,430	,262	,908
P2	114,57	180,944	,684	,903
P3	113,33	190,092	,366	,907
P4	114,63	185,895	,432	,906
P5	113,93	185,237	,484	,905
P6	114,17	181,661	,613	,903
P7	113,70	183,390	,650	,903
P8	113,97	186,930	,392	,907
P9	113,90	188,921	,318	,907
P10	113,57	185,978	,507	,905
P11	113,87	186,533	,395	,907
P12	113,93	184,133	,573	,904
P13	113,83	186,557	,433	,906
P14	114,80	193,476	,105	,910
P15	113,93	198,616	-,168	,912
P16	113,60	186,731	,475	,905
P17	114,00	189,172	,300	,908
P18	113,63	191,620	,270	,908
P19	114,10	180,990	,701	,902
P20	114,00	184,483	,563	,904



P21	114,10	182,714	,522	,905
P22	113,93	184,064	,621	,904
P23	113,63	189,826	,521	,906
P24	114,10	189,886	,235	,909
P25	114,10	180,852	,667	,903
P26	114,47	183,016	,511	,905
P27	114,00	185,448	,405	,906
P28	113,73	181,099	,654	,903
P29	113,77	191,633	,249	,908
P30	113,73	183,789	,704	,903
P31	113,67	188,368	,405	,906
P32	113,87	188,878	,290	,908
P33	113,73	185,651	,592	,904
P34	114,23	197,564	-,086	,914
P35	114,10	185,266	,436	,906
P36	114,07	191,306	,242	,908
P37	113,43	191,909	,224	,908
P38	113,97	186,171	,456	,906
P39	114,13	186,464	,425	,906
P40	114,03	180,930	,687	,902

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	77,50	33,776	-,179	,710

R2	77,50	32,879	,247	,701
R3	77,53	33,706	-,115	,710
R4	77,97	28,723	,493	,672
R5	77,87	30,395	,507	,680
R6	78,53	28,878	,467	,674
R7	78,87	31,706	,072	,718
R8	77,60	33,076	,059	,706
R9	78,37	32,309	,109	,706
	78,97	32,930	-,053	,737
R10				
	78,13	29,775	,497	,677
R11				
	78,33	28,506	,563	,667
R12				
	78,20	30,648	,378	,686
R13				
	78,43	29,564	,521	,675
R14				
	79,03	31,413	,232	,697
R15				
	77,93	31,030	,379	,688
R16				
	78,20	31,338	,152	,706
R17				

R18	79,00	31,517	,098	,714
R19	77,73	31,582	,326	,692
R20	78,67	33,609	-,094	,732
R21	78,43	31,220	,236	,696
R22	78,03	30,930	,401	,687
R23	77,93	30,271	,520	,679
R24	78,40	29,766	,386	,683
R25	78,03	30,171	,470	,680

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* semua item lebih dari 0,6. Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan suatu bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**

**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23817674
	Absolute	,068
Most Extreme Differences	Positive	,068
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,769
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,595 maka hal ini lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan jika data dalam variabel keterlibatan orangtua dan religiusitas memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Dalam uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah, jika nilai sig. *Deviation rom linierity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sig. *Deviation rom linierity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1897,301	36	52,703	2,412	,000
RELIGIUSITAS * KETERLIBATAN	Between Groups	395,749	1	395,749	18,109	,000
	Linearity	395,749	1	395,749	18,109	,000
	Deviation from Linearity	1501,552	35	42,901	1,963	,006
	Within Groups	2010,575	92	21,854		
	Total	3907,876	128			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi 0,006 maka lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel keterlibatan orangtua (X) dengan variabel religiusitas (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian linier.

d. Analisis Data

1. Uji Korelasi Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Menurut Trihendradi (2009) menyatakan bahwa uji regresi digunakan untuk meramalkan variabel dependen berdasar satu variabel independen dalam suatu persamaan linier. Dalam analisis ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterlibatan orangtua (X) terhadap religiusitas (Y). Dalam perhitungannya penulis menggunakan analisis melalui SPSS versi 21.00 *for windows*. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dijabarkan dengan tabel:

**Tabel 4.11**

**Hasil analisis regresi**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KETERLIBATA N <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

b. All requested variables entered.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	395,749	1	395,749	14,310	,000 <sup>b</sup>
Residual	3512,127	127	27,655		
Total	3907,876	128			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

b. Predictors: (Constant), KETERLIBATAN

Dalam uji hipotesis dalam penelitian ini adalah tujuannya untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah seperti berikut:

Ha (Hipotesis alternatif) : ada pengaruh antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (X) terhadap religiusitas mahasiswa (Y).

Ho (Hipotesis Nihil) : tidak ada pengaruh antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (X) terhadap religiusitas mahasiswa (Y).

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari hasil output SPSS, sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**hipotesis data keterlibatan orangtua dan religiusitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,502	3,606	18,996	,000
	KETERLIBATAN	,156	,041	,318	,000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS 21.00 *for windows* maka diperoleh hasil: Jika nilai sig. lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka memiliki arti jika terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (X) terhadap religiusitas mahasiswa (Y). Sebaliknya, jika nilai sig. Lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka memiliki arti jika tidak ada pengaruh antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (X) terhadap religiusitas mahasiswa (Y).

Dari hasil output di atas maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (X) terhadap religiusitas mahasiswa (Y).



Untuk melihat besarnya pengaruh ketrlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (X) terhadap religiusitas (Y) berpedoman pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**model summary Uji Regresi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,094	5,259

a. Predictors: (Constant), KETERLIBATAN

b. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

Dari output di atas diketahui jika nilai R Square sebesar 0,101. Besarnya angka koefisien determinasi R Square 0,101 sama dengan 10,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa keterlibatan orangtua berpengaruh terhadap religiusitas sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya (100%-10,1%=89,9%) dipengaruhi faktor lain atau variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel laini sering disebut eror (e).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis korelasi memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar  $R = 0,101$  dengan taraf signifikansi 0,000. maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak dengan religiusitas mahasiswa FIAI UII angkatan 2016. Diterimanya

hipotesis pertama menunjukkan jika keterlibatan orangtua dan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian variabel keterlibatan orangtua digunakan sebagai variabel bebas untuk memprediksi tingkat religiusitas pada mahasiswa FIAI UII angkatan 2016.

Anak merupakan suatu harapan untuk kedua orangtua yang sangat didambakan kehadirannya. Kehadiran anak sebagai penerus generasi yang diharapkan oleh kedua orangtuanya. Karakter anak terbentuk dari bagaimana cara orangtua dalam membentuk kepribadiannya. Karakter anak terbentuk dari pengalaman yang dilaluinya. Hal ini orangtua memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak dari cara mendidik dan cara orangtua memberikan pengalaman baru dalam perkembangan karakter anak. Orangtua memiliki peran dalam lingkungan keluarga yang dibentuk dengan memegang tanggung jawab dalam perkembangan anak. Dalam hadits terdapat riwayat yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairrah r.a bahwasannya Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: “setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.”. lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter (akhlak) anak karena dengan pendidikan yang baik dari orangtua maka akan didapa karakter yang mulia sebagai pondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang baik dan bertanggung jawab untuk keluarga dan masyarakat.

Tanggung jawab yang harus diampu orangtua yaitu dengan berusaha mendidik anak dengan sebaik-baiknya melalui pola asuh yang tepat, karena jika tidak ada pendidikan dan pola asuh yang baik maka memiliki kemungkinan jika nantinya akan menjadikan anak yang berkualitas yang shalih dan shalihah. Dengan adanya didikan orangtua yang baik maka akan menciptakan generasi yang memiliki karakter atau akhlak yang baik dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang islami serta memiliki keimanan dan keislaman yang kuat.

Perlunya pengembangan pendidikan dan pola asuh dalam keterlibatan orangtua dalam mengasuh putra putrinya yang tepat tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan atau kecerdasan intelektual saja, melainkan orangtua juga harus menjangkau wilayah moral atau kepribadian anak.

Interaksi antara orangtua dan anak harus diisi dengan penanaman moral agama, pengamalan agama, dan pemberian contoh tauladan yang baik. Ketika berinteraksi, orangtua turun langsung dalam memberikan perannya dalam mempengaruhi perkembangan anak. Menurut pakar parenting Marc H. Bornstein (1998) menyebutkan jika terdapat empat inti dari peran orangtua, yaitu 1) *Nurturant caregiving* yaitu pemenuhan kebutuhan biologis, fisik, dan kesehatan anak, 2) *material caregiving*, yaitu pemenuhan kebutuhan yang bersifat material, seperti rumah, buku, kendaraan, dan lain-lain, 3) *social caregiving*, yaitu pemenuhan kebutuhan emosional dan interpersonal anak seperti memberikan perhatian dalam

berbagai bentuk, mendengar, memuji, membantu anak untuk dapat mengontrol emosi dan afeksi anak, serta memberikan disiplin dan kontrol yang baik, 4) *didactic caregiving* yaitu, penggunaan strategi untuk menstimulus anak agar mengerti dan terlibat dalam lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Dari keempat peran ini hendaklah dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* digambarkan beberapa bentuk perilaku yang harus dilakukan oleh kedua orangtua dalam menanamkan pengetahuan ajaran agama sebagai wujud pengembangan potensi anak agar kelak menjadi anak yang bertakwa kepada Tuhan. Seperti dalam hadits Nabi Saw yang artinya: “Kewajiban ayah terhadap anaknya adalah memberinya nama yang baik, mendidiknya dengan adab yang baik, menyediakan tempat tinggal yang baik, mengajarnya baca tulis dan berenang serta memanah, memberinya makanan yang baik yang halal dan bergizi, dan mengawinkannya bila mendapat jodoh.” (HR. Al-Hakim dan Abu Al-Syaikh) “Ajaklah anakmu melakukan sholat bila berumur tujuh tahun, dan dipukul (diberi sangsi) jika meninggalkan sholat bila berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Ahmad, Abu Daud, Al-Hakim). Amr bin Abi Salamah Radhiyallahu anhu berkata, “Ketika aku masih kecil di bawah asuhan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, aku biasa menjulurkan tanganku ke dalam piring ke segala arah, maka Rasulullah Saw bersabda kepadaku: “Wahai anak, ucapkanlah *bismillah*, makanlah dengan tangan kananmu

dan makanlah apa yang dekat denganmu”. Ibnu Abbas berkata: “Pernah ketika aku kecil aku berada di belakang Nabi Saw, lalu beliau berkata kepadaku: “Wahai anak, sesungguhnya aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kata. Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau dapatkan Dia di hadapanmu. Jika engkau meminta maka memintalah kepada Allah dan jika engkau meminta tolong, minta tolonglah kepada Allah”.

Dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* adanya interaksi antara orangtua dan anak haruslah diisi dengan penanaman moral agama, pengamalan ajaran agama, dan memberikan contoh tauladan yang baik. Karena pada hakikatnya orangtua memiliki peran secara langsung dalam berinteraksi untuk mempengaruhi perkembangan anak.

Sebagai role model dalam keluarga orangtua memiliki peranan dalam mendidik putra-putrinya, melatih, membimbing dan membina anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Rasulullah Saw. Dalam hal ini cara yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman ajaran agama, pengenalan kaidah-kaidah dalam ajaran agama Islam. Ajaran tersebut berpedoman pada Al Qur’an, Al Hadits serta sunnah-sunnah ajaran agama Islam. Dengan pemahaman tersebut orangtua dapat mengajarkan kepada anak larangan-larangan apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam mendidik anak.

Orangtua memiliki strategi dalam mengaktualisasikan pendidikan agama di dalam keluarga kepada anak. Orangtua melakukan strategi melalui pengenalan, pembiasaan dan keteladanan. Dalam aktualisasinya orangtua memberikan penanaman pengetahuan yang berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada Allah *Subhanahu Wata'ala* agar anak dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan dengan baik dan benar tanpa paksaan. Tujuan dari penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yaitu untuk meletakkan dasar keimanan, dasar kepribadian atau budi pekerti yang luhur, dan mengajarkan kebiasaan beribadah pada anak. Karena harapan orangtua anak akan mendapatkan bekal bagi anak sebagai pedoman dalam hidupnya kelak. Sehingga potensi yang dimiliki anak akan berkembang dan terbina dengan sempurna dan harapannya anak akan memiliki kualitas fondasi agama yang kokoh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara keterlibatan orangtua dengan pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa FIAI UII angkatan 2016. Hal ini berarti semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) maka semakin tinggi pula religiusitas mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan orangtua dengan pengasuhan anak (*parental engagement*) maka tingkat religiusitas mahasiswa akan semakin rendah.

Dari hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa pengaruh dari keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa adalah “signifikan, rendah, dan searah”. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,101 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (*parental engagement*) terhadap religiusitas mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang lain dan juga penelitian terkait dengan *parental engagement*.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah responden sehingga peneliti menjadi lebih maksimal.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penyebaran angket, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga peneliti mengalami keterbatasan dalam pemilihan responden.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurahman, Jamal. *Pendidikan Ala Kanjeng Nabi*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004).
- Al-Maliki, M. Alawi. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*. (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Andrieyanti, Agustin. Thesis *Hubungan Antara Dukungan Pasangan dan Work Family Conflict*. (Yogyakarta: UII, 2018).
- Annisa, Yulia Nur. *Home-Strart Parenting Progam Untuk Meningkatkan Fungsi Emosi Ibu dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2016, Vol. 3, No. 1.
- Arifin, H.M.. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, edisi 3*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).



- Budiati, Nur Siti. Thesis: *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016*. (Yogyakarta: UII, 2018).
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011).
- Echols, John M. dan Hassan Shadli. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Erlanti, Mutiara Suci, Nandang Mulyana, & Hery Wibowo. *Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*. Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 3, No, 2.
- Elida, Yuliani. Thesis: *Peran Penerimaan Orang Tua dalam Student Engagement pada Siswa SMA di Sangatta Utara*. (Yogyakarta: UII, 2015).
- Fitria, Bellyana. Thesis : *Pelatihan Prophetic Parenting untuk Meningkatkan Resiliensi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: UII, 2018).
- Hairina, Yulia. *Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Ahlak) Anak*. Jurnal Studi Insania Vol 4, No 1. April 2016.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Quantum Parenting*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Irmawita, Rahmatika Azhari, Wirdatul Aini. *Menggambarkan Manfaat Program Parenting Menurut Orang Tua di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 1, No. 1, Maret 2018.

- Jannah, Miftahul. *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Edukasi vol 1, nomor 1, Juni 2015.
- Kusuma, Indra & Vindhy Fitrianti. *Excelent Parenting Menjadi Orangtua Ala Rasulullah*. (Yogyakarta: Qudsi Media, 2007).
- Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012).
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian kualitatif*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya offset, 2001).
- Monikasari, Citra. *Pelaksanaan Progam Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. Jurnal Diklus, Edisi XVII, No. 01, September 2013.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: Referensi, 2013).
- Risnawati. *Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Sosiatri-Sosiologi, No. 3, Vol. 4 (2016).
- Rosdiana. *Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al Qur'an*. Jurnal Idaarah Vol 1, No 1, Juni 2017.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Slameto. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak*. (Salatiga: Satya Wiydya, 2003).
- Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998 ).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2006).

- Stacy Fox and Anna Olson. *Defining Parental Engagement*. Australian Research Alliance for Children and Youth. November 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sumiyarsi, Sri. Thesis *Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*. (Yogyakarta: UII, 2018).
- Suprijono, Agus dan Siti Nur Maunah. *Parenting Education sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Parenting Education)*. Jurnal Paradigma, Vol. 04, No. 01, Tahun 2016.
- Suwaid. *Prophetic parenting cara Nabi Mendidik Anak*. (Yogyakarta, Pro-u Media, 2010).
- Tribunnews. Mendidik Anak Zaman Sekarang, Orangtua Bijak Ikuti Perkembangan Zaman. Diakses pada <http://wartakota.tribunnews.com/2018/09/28/mendidik-anak-zaman-sekarang-orangtua-bijak-ikuti-perkembangan-zaman> tanggal tanggal 31 Januari 2019 pukul 14.30 WIB.
- Vinayastri, Amelia. *Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3, No. 1, Januari-Agustus 2015.
- Widianto, Edi. *Transformative Learning Pengasuhan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013).
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

# LAMPIRAN



**Lampiran 1**





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Barat No. 26 Lempur 3, 1155, Yogyakarta  
Telp. (0271) 831249 - 831363

Website: [www.uin-suka.ac.id](http://www.uin-suka.ac.id)  
Email: [info@uin-suka.ac.id](mailto:info@uin-suka.ac.id)

Nomor : 35/PS-MIAI/II/2020  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Kepada Yang Terhormat:  
**DEKAN FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
di-  
TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : NURUL IZAH  
NIM : 17913038  
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM  
HP : 085643069834

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN ANAK DITINJAU DARI RELIGIUSITAS MAHASISWA FIAI UJI ANGGARAN 2016 "**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Prodi

Dr. Junanah., MIS

Scanned by TapScanner

Lampiran 2

## Kuesioner Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM  
YOGYAKARTA  
2020**

### KUESIONER UNTUK MAHASISWA

<b>Nama (inisial)</b>	:	_____
<b>Jurusan</b>	:	_____
<b>Jenis kelamin</b>	:	_____
<b>Usia</b>	:	_____

*Assalamu 'aalaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan kewajiban penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan kelengkapan Tugas Akhir, saya mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (UII) Magister Ilmu Agama Islam, memohon kesediaan untuk mengisi kuesioner ini. Setiap respon yang anda berikan adalah **benar**, sejauh itu **mewakili kondisi anda yang sebenarnya**. Kami akan **menjaga kerahasiaan pendapat apapun yang anda berikan**. Kuesioner ini hanya **di pergunakan untuk kepentingan studi kami, dan tidak di publikasikan**.

Sehingga untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, dibutuhkan beberapa informasi yang objektif atas daftar pertanyaan pada lembar berikut ini saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Hormat saya,

Peneliti,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nurul Izah' with a stylized flourish at the end.

Nurul Izah

**PETUNJUK PENGISIAN**



1. Di dalam skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Mahasiswa diminta untuk membaca terlebih dahulu setiap butir pernyataan yang tersedia. Tugasnya memilih **salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya**. Jawablah pernyataan dengan memberi silang silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia. Masing-masing pernyataan terdiri dari 4 (empat) alternatif pilihan jawaban, yaitu:

**SS** : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai**

**S** : Apabila pernyataan **Sesuai**

**TS** : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai**

**STS** : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**

**Skala A**

No	Pertanyaan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Orangtua saya percaya akan pilihan anak dalam menentukan cita-citanya				
2.	Orangtua saya tidak tahu sejauh mana kemampuan saya terhadap pelajaran tertentu				
3.	Orangtua saya memberikan saran ketika anak mengalami kesulitan				
4.	Orangtua saya jarang berkomunikasi langsung dengan guru saya				
5.	Orangtua saya selalu mengusahakan untuk hadir dalam pertemuan wali murid yang diselenggarakan sekolah secara berkala				
No	Pertanyaan	Sangat	Sesuai	Tidak	Sangat

		Sesuai (SS)	i (S)	Sesuai (TS)	Tidak Sesuai (STS)
6.	Orangtua saya menanyakan apa saja yang dilakukan anak bersama teman-temannya disekolah				
7.	Orangtua saya jarang mengajak saya ngobrol				
8.	Ketika saya murung, orangtua memeluk dan mengajak berbicara saya				
9.	Apapun yang terjadi di sekolah bukan urusan orangtua saya				
10.	Orangtua Saya tidak membelikan anak buku pelajaran karena bisa meminjam di perpustakaan				
11.	Ketika anak mengalami kesulitan, orangtua saya lebih memilih diam daripada memberikan saran yang belum tentu bisa dilakukan anak				
12.	Ketika anak bertanya tentang materi pelajaran yang sulit, orangtua saya bersedia membantu mencari jawabannya				
13.	Orangtua saya memilih kegiatan lain daripada menghadiri pertemuan wali murid di sekolah				
14.	Orangtua saya aktif berkomunikasi di grup <i>whatsapp</i> kelas saya				
15.	Orangtua saya tidak yakin sepenuhnya apakah saya nyaman dengan cara mengajar guru				
16.	Orangtua saya memberikan pujian apabila saya mendapatkan nilai ulangan yang memuaskan				
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak</b>	<b>Sangat</b>

		Sesuai i (SS)	i (S)	Sesuai i (TS)	Tidak Sesuai (STS)
17.	Orangtua saya membantu anak menyiapkan baju layak pakai untuk disumbangkan dalam kegiatan bakti sosial disekolah				
18.	Orangtua saya percaya bahwa yang dilakukan guru di sekolah adalah untuk kebaikan siswanya				
19.	Orangtua saya berkomunikasi dengan guru terkait keadaan saya				
20.	Orangtua saya membiasakan anak kerjakan PR sebelum bermain				
21.	Orangtua saya selalu menghadiri undangan pertemuan orang tua/wali siswa				
22.	Orangtua saya jarang ngobrol dengan anak untuk membahas kegiatan tertentu				
23.	Orangtua saya mendengarkan jawaban anak dengan seksama				
24.	Orangtua Saya menyiapkan makanan ringan untuk menemani anak belajar				
25.	Kesibukan membuat orangtua sulit bertukar pikiran dengan anak				
26.	Orangtua saya mengajak anak ke pameran pendidikan atau museum				
27.	Orangtua saya tidak suka mendengar keluhan anak tentang permasalahan dengan teman-temannya				
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak</b>	<b>Sangat</b>

		Sesuai i (SS)	i (S)	Sesuai i (TS)	Tidak Sesuai (STS)
28.	Orangtua saya memastikan kondisi penerangan memadai untuk anak belajar				
29.	Orangtua saya ragu apakah guru dapat membuat perilaku saya menjadi lebih baik				
30.	Orangtua saya lebih memilih membeli barang-barang pribadi daripada membelikan barang yang dapat menambah pengetahuan anak				
31.	Orangtua saya membelikan buku tambahan yang dibutuhkan anak untuk belajar				
32.	Orangtua saya tidak terlalu memperhatikan kebutuhan apa saja yang diperlukan anak dalam belajar				
33.	Orangtua saya mendengarkan anak menceritakan apa saja tentang sekolah				
34.	Orangtua saya menonton TV sambil menemani anak belajar				
35.	Orangtua saya memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dari <i>bully</i>				
36.	Orangtua saya memberi nasihat ke anak, tentang pentingnya memiliki sahabat karib				
37.	Orangtua saya membebaskan anak untuk menentukan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat				
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak</b>	<b>Sangat</b>

		Sesuai i (SS)	i (S)	Sesuai i (TS)	Tidak Sesuai (STS)
38.	Orangtua saya sering tidak datang memenuhi undangan sekolah				
39.	Orangtua saya menanyakan pada guru tentang perilaku saya di sekolah				
40.	Sulit bagi orangtua meluangkan waktu menemani anak belajar				

**Skala B**

No	Pertanyaan	Sangat Sesuai i (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai i (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Saya percaya akan keberadaan Allah				
2.	Saya percaya akan keberadaan hari akhir				
3.	Saya percaya pada takdir Allah				
4.	Saya mengerjakan shalat lima waktu secara istiqomah				
5.	Saya senantiasa berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat				
6.	Saya melakukan shalat sunnah setiap hari				
7.	Saya merasa sangat jauh dari Allah				
8.	Saya percaya bahwa Allah akan membalas kebaikan yang telah saya perbuat				
9.	Saya mudah menangis ketika mengingat hari akhir				
10.	Saat saya bersedih, saya tidak mengamalkan perbuatan yang diperintahkan Allah				
No	Pertanyaan	Sangat	Sesuai	Tidak	Sangat

		Sesuai (SS)	(S)	Sesuai (TS)	Tidak Sesuai (STS)
11.	Sebelum mengerjakan suatu hal saya selalu membaca doa				
12.	Saya senantiasa membaca Al Qur'an setiap hari				
13.	Saya senang dan terbuka ketika berkomunikasi				
14.	Saya mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi				
15.	Saya memilih diam meskipun memiliki ide/gagasan/pendapat yang baik				
16.	Saya merasa bahagia ketika teman saya berhasil menggapai cita-cita				
17.	Saya merasa sedih ketika ada teman yang mengalami musibah				
18.	Saya merasa tidak khawatir ketika teman saya tidak menyapa ketika bertemu				
19.	Saya berusaha membantu, jika ada teman saya yang kesusahan				
20.	Saya tidak akan marah apabila teman saya dibuka kejelekannya dimana-mana				
21.	Saya selalu menjenguk teman apabila mereka sakit				
22.	Saya selalu menghargai hasil karya orang lain				
23.	Saya selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal saya				
24.	Saya selalu datang tepat waktu apabila berjanji				
25.	Saya selalu melaksanakan amanah yang telah diberikan pada saya				

*\*Terima Kasih atas partisipasinya\**

### Lampiran 3

## Uji Validitas Parental Engagement

No Subjek	Corrected Item- Total Correlation	r tabel 5% (30)	keterangan
item 1	,302	0,361	Tidak Valid
item 2	,713	0,361	Valid
item 3	,401	0,361	Valid
item 4	,479	0,361	Valid
item 5	,526	0,361	Valid
item 6	,650	0,361	Valid
item 7	,679	0,361	Valid
item 8	,440	0,361	Valid
item 9	,366	0,361	Valid
item 10	,544	0,361	Valid
item 11	,445	0,361	Valid
item 12	,608	0,361	Valid
item 13	,477	0,361	Valid
item 14	,157	0,361	Tidak Valid
item 15	-,128	0,361	Tidak Valid
item 16	,513	0,361	Valid
item 17	,350	0,361	Tidak Valid
item 18	,307	0,361	Tidak Valid
item 19	,729	0,361	Valid
item 20	,598	0,361	Valid
item 21	,568	0,361	Valid
item 22	,651	0,361	Valid
item 23	,543	0,361	Valid
item 24	,293	0,361	Tidak Valid
item 25	,699	0,361	Valid
item 26	,558	0,361	Valid
item 27	,458	0,361	Valid
item 28	,687	0,361	Valid
item 29	,289	0,361	Tidak Valid
item 30	,726	0,361	Valid
item 31	,444	0,361	Valid
item 32	,344	0,361	Tidak Valid
item 33	,621	0,361	Valid
item 34	-,020	0,361	Tidak Valid
item 35	,485	0,361	Valid
item 36	,286	0,361	Tidak Valid
item 37	,266	0,361	Tidak Valid
item 38	,498	0,361	Valid
item 39	,470	0,361	Valid
item 40	,716	0,361	Valid

## Uji Reliabilitas

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	40

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	113,53	191,430	,262	,908
P2	114,57	180,944	,684	,903
P3	113,33	190,092	,366	,907
P4	114,63	185,895	,432	,906
P5	113,93	185,237	,484	,905
P6	114,17	181,661	,613	,903
P7	113,70	183,390	,650	,903
P8	113,97	186,930	,392	,907
P9	113,90	188,921	,318	,907
P10	113,57	185,978	,507	,905
P11	113,87	186,533	,395	,907
P12	113,93	184,133	,573	,904
P13	113,83	186,557	,433	,906
P14	114,80	193,476	,105	,910
P15	113,93	198,616	-,168	,912
P16	113,60	186,731	,475	,905



P17	114,00	189,172	,300	,908
P18	113,63	191,620	,270	,908
P19	114,10	180,990	,701	,902
P20	114,00	184,483	,563	,904
P21	114,10	182,714	,522	,905
P22	113,93	184,064	,621	,904
P23	113,63	189,826	,521	,906
P24	114,10	189,886	,235	,909
P25	114,10	180,852	,667	,903
P26	114,47	183,016	,511	,905
P27	114,00	185,448	,405	,906
P28	113,73	181,099	,654	,903
P29	113,77	191,633	,249	,908
P30	113,73	183,789	,704	,903
P31	113,67	188,368	,405	,906
P32	113,87	188,878	,290	,908
P33	113,73	185,651	,592	,904
P34	114,23	197,564	-,086	,914
P35	114,10	185,266	,436	,906
P36	114,07	191,306	,242	,908
P37	113,43	191,909	,224	,908
P38	113,97	186,171	,456	,906
P39	114,13	186,464	,425	,906
P40	114,03	180,930	,687	,902

### Uji validitas Religiusitas

No Subjek	Corrected Item- Total Correlation	r tabel 5% (30)	keterangan
item 1	-,148	0.361	Tidak Valid
item 2	,277	0.361	Tidak Valid
item 3	-,072	0.361	Tidak Valid
item 4	,591	0.361	Valid
item 5	,570	0.361	Valid
item 6	,569	0.361	Valid
item 7	,238	0.361	Tidak Valid
item 8	,118	0.361	Tidak Valid
item 9	,212	0.361	Tidak Valid
item 10	,133	0.361	Tidak Valid
item 11	,574	0.361	Valid
item 12	,646	0.361	Valid
item 13	,463	0.361	Valid

item 14	,597	0.361	Valid
item 15	,333	0.361	Tidak Valid
item 16	,453	0.361	Valid
item 17	,290	0.361	Tidak Valid
item 18	,258	0.361	Tidak Valid
item 19	,394	0.361	Valid
item 20	,059	0.361	Tidak Valid
item 21	,344	0.361	Tidak Valid
item 22	,473	0.361	Valid
item 23	,582	0.361	Valid
item 24	,492	0.361	Valid
item 25	,545	0.361	Valid

### Uji reliabilitas religiusitas

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	77,50	33,776	-,179	,710
R2	77,50	32,879	,247	,701
R3	77,53	33,706	-,115	,710
R4	77,97	28,723	,493	,672
R5	77,87	30,395	,507	,680
R6	78,53	28,878	,467	,674
R7	78,87	31,706	,072	,718
R8	77,60	33,076	,059	,706

R9	78,37	32,309	,109	,706
R10	78,97	32,930	-,053	,737
R11	78,13	29,775	,497	,677
R12	78,33	28,506	,563	,667
R13	78,20	30,648	,378	,686
R14	78,43	29,564	,521	,675
R15	79,03	31,413	,232	,697
R16	77,93	31,030	,379	,688
R17	78,20	31,338	,152	,706
R18	79,00	31,517	,098	,714
R19	77,73	31,582	,326	,692
R20	78,67	33,609	-,094	,732
R21	78,43	31,220	,236	,696
R22	78,03	30,930	,401	,687
R23	77,93	30,271	,520	,679
R24	78,40	29,766	,386	,683
R25	78,03	30,171	,470	,680

### Uji normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23817674
	Absolute	,068
Most Extreme Differences	Positive	,068
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,769
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji linieritas

#### ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)				1897,301	36	52,703	2,412	,000
RELIGIUSITAS * KETERLIBATAN	Between Groups	Linearity		395,749	1	395,749	18,109	,000
		Deviation from Linearity		1501,552	35	42,901	1,963	,006
	Within Groups			2010,575	92	21,854		
Total				3907,876	128			

## Analisis Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KETERLIBATAN N <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,094	5,259

a. Predictors: (Constant), KETERLIBATAN

b. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395,749	1	395,749	14,310	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3512,127	127	27,655		
	Total	3907,876	128			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

b. Predictors: (Constant), KETERLIBATAN

## Coefficients<sup>a</sup>

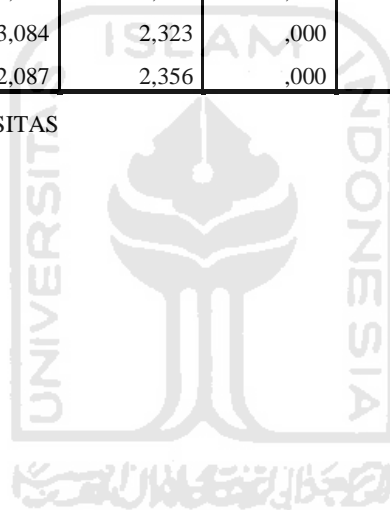
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68,502	3,606		18,996	,000
KETERLIBATAN	,156	,041	,318	3,783	,000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76,61	86,12	82,03	1,758	129
Residual	-10,972	12,392	,000	5,238	129
Std. Predicted Value	-3,084	2,323	,000	1,000	129
Std. Residual	-2,087	2,356	,000	,996	129

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS



## Lampiran 4



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI No: 75/Perpus/MIAI/VIII/2020

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Izah  
Nomor Induk Mahasiswa : 17913038  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Fuad Nashori, M.Si.,M.Ag.  
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UUI  
Judul Tesis :

**Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (Parental Engagement) Ditinjau Religiusitas Mahasiswa FIAI UUI Angkatan 2016.**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 20 (dua puluh persen) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020  
Kaprosdi MIAI

Dr. Junanah, MIS

## Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak (Parental Engagement) Ditinjau Religiusitas Mahasiswa FIAI UII

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>18%</b>	<b>2%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES


<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>jurnaledukasikemenag.org</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Unika Soegijapranata</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>fisip.unpad.ac.id</b>	

	Internet Source	1%
10	<a href="https://mtsalirfantasikmalaya.blogspot.com">mtsalirfantasikmalaya.blogspot.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://journal.um.ac.id">journal.um.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://psikologiviny.wordpress.com">psikologiviny.wordpress.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://jurnal.unswagati.ac.id">jurnal.unswagati.ac.id</a> Internet Source	1%







## Lampiran 5





**Nurul Izah**


Contact

  
+6285643069834

  
[nurulizah255@gmail.com](mailto:nurulizah255@gmail.com)

  
nurulizah\_

  
Nurul Izah

  
\_nurulizah\_

**BASIC SKILL**

MS OFFICE

PHOTOSHOP

COREL DRAW

### PROFIL

Tempat Tgl Lahir : Magelang, 28 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Tegalsari RT. 03 RW. 09, Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah

### PENDIDIKAN

**2001-2007**  
SDN Candibaru I Jatiayu Karangmojo Gunungkidul

**2007-2010**  
SMP Pembangunan Karangmojo Gunungkidul

**2010-2013**  
SMK Darul Qu'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul

**2013-2017**  
Prodi. Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

### EXPERIENCE

**2014-2015**  
Lembaga Dakwah Fakultas Al Faraby Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

**2014-2015**  
Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

**2014-2016**  
Marketing and Communication Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

**2017-2019**  
Part Time Direktorat Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia